STRATEGI KEBERLANJUTAN USAHA EKONOMI PESANTREN UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN INSTITUSI

(Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
Ikfi Khasanah
NIM. 1717201151

PROGRAM STUDI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikfi Khasanah

NIM : 1717201151

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Judul Skripsi : Strategi KeberlanjutanUsaha Ekonomi Pesantren Untuk Mendukung Keberlanjutan Institusi (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok).

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Januari 2022

Yang menyatakan,

Ikfi Khasanah

NIM. 1717201151

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI KEBERLANJUTAN USAHA EKONOMI PESANTREN UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN INSTITUSI (STUDI PADA PONDOK PESANTREN NURUL HUDA LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK)

Yang disusun oleh Saudara **Ikfi Khasanah NIM 1717201151** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **02 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji	Sekretaris Sidang/Penguji
Dr. Atabik, M.Ag	Shofiyulloh, M. H. I
NIP. 19651205 199303 1 004	NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si
NIP. 197504 2020064 2 001

Purwokerto, 08 Februari 2022
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH Saifuddin Zuhrri Purwokerto

Di –

Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Ikfi Khasanah, NIM 1717201151 yang berjudul:

STRATEGI KEBERLANJUTAN USAHA EKONOMI PESANTREN UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN INSTITUSI

(Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 21 Januari 2022

Pembimbing

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si

NIP. 197504 2020064 2 001

STRATEGI KEBERLANJUTAN USAHA EKONOMI PESANTREN UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN INSTITUSI
(Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok)

Oleh: Ikfi Khasanah
NIM. 1717201151
Email: Ikvyelchasan@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok merupakan salah satu lembaga pendidikan yang keberadaannya dikelola langsung oleh swasta dengan tetap menjaga keuangan melalui strategi usaha ekonomi pesantren. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari didirikan pada tanggal 4 Maret 1987 oleh Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari berusaha membentuk para santri agar dapat diberikan bekal wawasan dan keterampilan berusaha ekonomi dalam pesantren sejak dini, sehingga tidak menambah angka pengangguran yang ada dan ketika sudah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren sudah siap untuk pulang kepada masyar akat nantinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Usaha Ekonomi Pesantren Untuk Mendukung Keberlanjutan Institusi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkal analisis datanya menggunakan model Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, *display creadibility*, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi usaha ekonomi pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam mewujudkan keberlanjutan institusinya hingga saat ini berhasil dengan melakukan beberapa strategi diantaranya pelatihan entrepreneursip, ketahanan pangan dengan pemanfaatan lahan persawahan untuk unit usaha, pengelolaan berbagai unit-unit usaha ekonomi, dan pelatihan *soft skill* (Pertukangan, Bimbingan Komputer, Tata Busana, Broadcasting, Pelatihan Fotografi dan Videografi, Pelatihan Pengelolaan Media Sosial). Strategi usaha ekonomi yang dijalankan terbukti dapat menjaga keberlanjutan pondok pesantren sehingga lembaga semakin maju baik secara fisik, fasilitas pendidikannya, serta perekonomian pondok pesantren sekaligus perekonomian masyarakat-nya karena pelibatan masyarakat sendiri dalam kegiatan unit-unit usaha ekonomi yang dijalankan. Strategi ekonomi didukung oleh kesadaran pondok pesantren dan masyarakat melihat peluang usaha ekonomi, kemudian etos kerja yang tinggi antara pesantren dan masyarakat, serta adanya modal usaha yang diperkuat oleh jaringan kerja yang baik antara pesantren dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Strategi Usaha Ekonomi, Pondok Pesantren, Keberlajutan Institusi

THE ECONOMIC BUSINESS SUSTAINABILITY STRATEGY FOR SUPPORTING THE SUSTAINABILITY OF THE INSTITUTION (Study at the Nurul Huda Langgongsari Islamic Boarding School Cilongok District)

By: Ikfi Khasanah
NIM. 1717201151
Email: ikvyelchasan@gmail.com

Study Program of Islamic Economic and Business Faculty, State Islamic University (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Nurul Huda Langgongsari Islamic boarding Cilongok District is one of the educational institutios whose existence is managed directly by the private sector while maintaining finances through the pesantren's economic business strategy. Th e Nurul Huda Langgongsari Islamic Boarding School was founded on March 4 1987 by Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif. The Nurul Huda Langgongsari Islamic Boarding School tries to form students so that they can be provided with insight and economic business skills in Islamic boarding schools from an early age, so as not to eincrease the existing unemployment rate and ehen they have completed their education at the Islamic boarding school they are ready to return to the community later. The purpose of study was to find out how the Islamic Boarding School's Economic Business Strategy to Support the Sustainability of the Nurul Huda Islamic Boarding School Langgongsari Cilongok District.

This type of research is field research with qualitative methods. The data collection technique uses observation, interview and domunetation techniques, while the data analysis uses the Milles and Huberman model which includes data reduction, display credibility, transferability test, dependability test and confirmability test.

The results show that the economic business strategy of the Nurul Huda Langgongsari Islamic boarding school in realizing the sustainability of its institution to date has succeeded by carrying out several strategies including entrepreneurship training, food security by using rice fields for business units, managing various economic business units, and soft skills training (Carpentry, Computer Guidance, Fashion Design, Broadcasting, Photography and Videography Training, Social Media Management Training). The economic business strategy is proven to be able to maintain the sustainability of pesantren so that institutions are increasingly advanced both physically, educational facilities, as well as the economy of pesantren and the economy of the community due to the involvement of the community in the activities of the economic business units. The economic strategy is supported by the awareness of the pesantren and the community to see economic business opportunities, then a high work ethic between the pesantren and the community, as well as the existence of business capital that is strengthened by a network between the pesantren and the surrounding community.

Keyword: Sustainability Strategy, Economic Busines, Islamic Boarding School, Institutional Sustainability

MOTTO

"*Don't Judge The Book By Its Cover*"

Jangan Menilai Buku Dari Sampulnya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk Bapak Akhmad Kholidin dan Ibu Fajriyati (orang tua) peneliti, adik tercinta Ismatun Nafisah, Almarhum Eyang Ngariyah Sudiarja Sekalian, Eyang Sujadi Kakung serta Eyang Sujadi Putri, Guru-Guru Tercinta, Keluarga Bani Eyang Sudi, Keluarga Bani Eyang Sujadi dan Saudara serta Teman-Teman saya,

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi imi berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	t’	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ȟ	Ȟ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ţa	Ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Żа	Ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W
ء	ha'	H	Ha

ي	ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	*muta’addidah*
عدة	Ditulis	*‘iddah*

Ta’ Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جسية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	Ditulis	*Karamah al-auliya*

2. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *dommah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakat al-fitr*

B. Vokal Pendek

--- ----	Fathah	Ditulis	A
--- ----	Kasrah	Ditulis	I
--- ----	Dammah	Ditulis	U

C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	*Jahiliyah*
2.	Fathah + ya'	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	*Tansa*
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	*Karim*
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	*Furud*

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
أعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*Um*

F. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	*al-*
القياس	Ditulis	*al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	*As-Sama*
الشمس	Ditulis	*Asy-Syams*

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	*Zawi al-furud*
اهل السنه	Ditulis	*Ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, ungkapan rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Keberlanjutan Usaha Ekonomi Pesantren Untuk Mendukung Keberlanjutan Institusi (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok)" untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Teristimewa ucapan terimakasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis yang tidak pernah lupa menyebut nama penulis dalam setiap doa'nya. Terimakasih atas segala motivasi, nasehat, perhatian, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan hingga saat ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada semua pihak yang menjadi bagian penting atas terselesaikannya penelitian ini. Yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan juga saran kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, MAg, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Drs. Atabik, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Iin Solikhin, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.S.i, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si, Koord Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing. Penulis ucapkan terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan serta masukan dalam penyususan skripsi ini.
9. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuwan kepada penulis selama menempuh di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bagian administrasi dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu memberikan kelancaran kepada penulis dalam proses penyelesaian prosedur kemahasiswaan, serta pimpinan dan segenap karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Agus Ajir Ubaidillah, Ustadz Muhammad Feri Abdillah, dan segenap jajaran pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin serta bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
12. K.H Ahmad Shobri, Ibu Nyai Jazilah Nailatun Ni'mah, S.Pd.I, Ibu Nyai Musyrifah, S.Pd.i, beserta keluarga ndalem, dewan asatidz wal ustadzah Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari, Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas yang selalu penulis harapkan barokah dan ziyadah ilmunya.
13. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga ndalem, dewan asatidz wal ustdzah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto yang selalu penulis harapkan barokah dan ziyadah ilmunya.

14. Orang tua tercinta Bapak Achmad Kholidin dan Mama Fajriyati, kedua orang tua tersayang, beliau merupakan laki-laki dan perempuan tangguh dan tegar yang berhati dan berjiwa lembut. Orang tua yang tidak pernah lelah membesarkan, membimbing dan memberikan cinta dan beribu do'anya yang terlafalkan untuk penulis dan tidak lupa untuk adik perempuan satu-satunya yang paling cantik Ismatun Nafiah semangat mondoknya dan semoga bisa menggapai cita-citanya mondok di Al-Falah Ploso Mojo Kediri Jawa Timur ya dek..
15. Sahabat hemat pangkal kaya tersayang Sangidatul Rohmah, Nela Salmah, dan Meta Rizqi Utami yang selalu menjadi saksi di segala kehidua, terimakasih untuk candaan yang telah kalian berikan, setiap waktu yang diluangkan disaat penulis membutuhkan teman cerita yang terus berusaha menasehati, memberi semangat dan memberi motivasi saat penulis mulai mengeluh dalam segala hal serta bersedia mendengarkan keluh kesah selama proses penulisan skripsi ini.
16. Keluarga besar Az Zahro Saklawase, keluarga 1 Aliyah B tersayang, keluarga As Syarifah 1, Milkhatina Umi, Roziqoh Kurniati yang selalu menemani penulis ketika resah, serta segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al Hidayah terkhusus angkatan 2017 terimakasih karena telah memberikan banyak cerita, berbagai pengalaman serta segala keluh kesah penulis dan selalu menmani selama di pesantren tercinta baik dalam keadaan susah maupun senang.
17. Keluarga besar Ekonomi Syariah dari semua kalangan terkhusus ESY D angkatan 2017, terimakasih karena telah menjalani kisah kasih, dan selalu membrikan warna-warni kehidupan, terimakasih sudah menjadi bagian dari keluarga, sahabat, teman kuliah selama kurang lebih empat tahun, semoga silaturahmi tetap terjaga.
18. Sahabat kecilku dari SD Asifa Nur Baeti, Ayu Dwi Budiarti, Nur Safitri semoga silaturahim kita bisa selalu terjaga.

19. Teman-teman seperjuangan KKN DR Desa Bantarbarang Titin Faradina, Fitri Nur Syifa, dan Ismi yang selalu penulis repotkan ketika ada rasa kegalauan ingin bepergian.
20. Keluarga cemara Koorwilcam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Rembang yang sangat penulis sayangi.
21. Kepengurusan Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama 2019/2020, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, yang sudah memberikan warna dan menemani penulis dalam proses selama masa perkuliahan di kampus tercinta.
22. Semua pihak serta orang yang saya kenal dan mengenali saya, mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan seluruh pembaca yang budiman, terimakasih yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis sangat bangga dan berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. tidak ada kata yang dapat penuulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal kebaikan dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan dan jauh dari kata sempurna dalam skripsi ini. oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan dari pembaca guna memperbaiki skripsi ini. semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 21 Januari 2022

Ikfi Khasanah
NIM. 171720115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA ix
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR GAMBAR xxi
DAFTAR LAMPIRAN xxii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Pembahasan 8

BAB II LANDASAN TEORI
A. Keberlanjutan Institusi dan Keberlanjutan Institusi Pesantren 10
B. Keberlanjutan Usaha 11
C. Strategi Keberlanjutan Usaha 12
D. Kajian Pustaka 12

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 21

B. Tempat dan Waktu Penelitian 22

C. Sumber Data 22

D. Teknik Pengumpulan Data 23

E. Teknik Analisis Data 26

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren 30

B. Pengembangan Usaha Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda 35

C. Strategi Keberlanjutan Usaha Ekonomi Untuk Mendukung Keberlanjutan di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok 39

D. Strategi Keberlanjutan Usaha Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Dari PerspektifManajemen Strategi 48

E. Efektivitas Strategi Keberlanjutan Usaha Ekonomi dalam Mendukung Keberlanjutan Institusi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok 51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65

B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian terdahulu 17-20

Tabel 4.2 Pengurus Pengembangan Usaha Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari..... 35

Tabel 4.3 Jenis Usaha, Fasilitas, dan Jenis Produk 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Struktur Kepengurusan Unit Usaha Warung Nyamplungan..... 59

Gambar 4.2 Bagan Struktur kepengurusan Unit Usaha enha mart 61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Pedoman Penelitian
LAMPIRAN 2	Hasil Observasi
LAMPIRAN 3	Wawancara dengan Agus Ajir Ubaidillah
LAMPIRAN 4	Wawancara dengan Ustadz Muhammad Feri Abdillah
LAMPIRAN 5	Wawancara dengan Mba Rofah
LAMPIRAN 6	Wawancara dengan Mba Khuliyatul Jannah
LAMPIRAN 7	Foto Dokumentasi
LAMPIRAN 8	Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 9	Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 10	Surat Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN 11	Rekomendari Seminar Proposal
LAMPIRAN 12	Surat Permohonan Izin Riset Individual
LAMPIRAN 13	Surat Keterangan Lulus Seminar
LAMPIRAN 14	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
LAMPIRAN 15	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
LAMPIRAN 16	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
LAMPIRAN 17	Sertifikat BTA PPI
LAMPIRAN 18	Sertifikat KKN
LAMPIRAN 19	Sertifikat PPL
LAMPIRAN 20	Sertifikat Aplikom
LAMPIRAN 21	Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pendidikan ini pada awalnya merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian, muncul tempat pengajian yang merupakan tempat warga atau masyarakat yang ingin mengkaji agama Islam.

Pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kerangka sistem pendidikan nasional. Pada umumnya, pendidikan pesantren bertujuan menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya merupakan tanggungjawab pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan lembaga pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan posisi dan peran serta masyarakat secara penuh dalam menyelenggarakan pendidikan dengan kebebasan mengembangkan ciri khas satuan pendidikannya.

Dalam praktiknya, banyak lembaga kemasyarakatan yang terlibat dan mengambil peran dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Berbagai yayasan sebagai badan penyelenggara pendidikan mendirikan satuan-satuan pendidikan dalam berbagai jenjang, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan masih belum diketahui secara mendalam, meski pada dasarnya telah berdiri sudah lama di Indonesia. Ketidaktahuan masyarakat secara mendalam terbukti pada persoalan kecil mengenai teka-teki siapa pendiri pondok pesantren pertama kali di Indonesia.

Dalam konteks pendidikan nasional, pesantren merupakan subsistem pendidikan non formal, yakni pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri umum, yaitu: (1) kiai sebagai figure atau pimpinan sentral, (2) asrama pondok pesantren sebagai tempat tinggal santri, (3) adanya pendidikan dan pengajaran agama Islam, melalui *weton, sorogan,* dan *bandongan*, yang sekarang telah berkembang dengan sistem klasikal atau madrasah. Keberadaan pondok pesantren selalu dicirikan oleh standarisasi kitab-kitab klasik yang menjadi buku teks pelajaran wajib (*kutubul muqarrarah*) yang dimasyarakat dikenal dengan sebutan *kitab kuning* beserta metode pengajarannya.

Kehadiran pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat pada awalnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, namun juga sebagai penyiar agama Islam. Pondok pesantren mempunyai kelebihan dan keunikan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Pondok pesantren merupakan satu-satunya dengan lembaga pendidikan di Indonesia untuk *tafaqquh fi al-din* memahami manusia dalama segala urusan agama. Pendidikan agama dilakukan seutuhnya dalam segala aspek kehidupan, sehingga para kiai tidak hanya mencerdaskan para santrinya tetapi juga mendidik moral dan spiritual (Yusuf Hamdani, 2009: 2).

Keragaman dan keunikan pondok pesantren terdapat pada sistem pembelajarannya, hal ini terkait dengan kenyataan, sejauh mana sebuah pondok pesantren tetap mempertahankan sistem pembelajaran lama yang cenderung menggunakan pendekatan individual atau kelompok, dan sejauh mana pondok pesantren menyerap sistem pendidikan modern yang lebih mengedepankan pendekatan klasik.

Membicarakan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat penting dan menarik, khususnya bagi praktisi pendidikan dan pemimpin umat. Dengan pondok pesantren dapat mengetahui peran, fungsi dan kontribusi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dan dakwah Islam dalam mewujudkan madani Indonesia.

Pondok pesantren tetap *istiqomah* dan konsisten dalam perannya sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama *tafaqquh fi al-din*, telah diakui bahwa pondok pesantren sangat berperan dalam mencerdaskan anak bangsa, dibuktikan dengan keberhasilannya dalam mencetak tokoh-tokoh agama, pejuang bangsa serta tokoh masyarakat, baik di masa pra kemerdekaan, setelah kemerdekaan maupun di zaman sekarang. Ini merupakan bukti nyata bahwa pondok pesantren telah banyak memberikan kontribusi dalam membangun bangsa Indonesia.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang keberadaannya dikelola langsung oleh swasta, dalam praktiknya harus mampu mempertahankan eksistensinya sehingga keberadaannya tetap diakui oleh masyarakat. Kebanyakan dari pondok pesantren menggunakan sistem keuangan dengan keberlanjutan (*sustainability*) yaitu kemampuan untuk menjaga dan mempertahankan keseimbangan proses atau kondisi suatu sistem. Konsep keberlanjutan merupakan salah satu konsep yang mengandung indikator-indikator sebagai tolak ukur atau alat yang dapat membantu menilai apakah sesuatu yang dituju telah mencapai kondisi yang ideal atau belum. Secara sederhana konsep keberlanjutan merupakan suatu etik, seperangkat prinsip dan pandangan yang berorientasi pada masa depan (Ina Helena Agustina, 2007: 38).

Salah satu strategi yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga kondisi keuangan. Pelaksanaan keberlanjutan institusi sangat penting dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok Banyumas untuk menjaga dan mempertahankan keseimbangan proses atau kondisi institusi tersebut, serta membuat laporan keuangan yang transparan

dan akuntabel agar keuangan tetep stabil atau tidak menurun sehingga proses pengelolaan tersebut dapat tersusun dengan rapi.

Pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Banyumas menjadi salah satu pondok pesantren yang tidak semata mengaji, namun para santri yang mondok juga menempuh pendidikan formal. Para santri yang masih berusia SD menempuh pendidikan di sekolah sekitar pondok pesantren, sementara santri yang menempuh jenjang pendidikan SMP dan SMA bersekolah di SMP Al Aqwiya dan Madrasah Aliyah (MA) Al Aqwiya yang dikelola oleh pondok pesantren (Media Indonesia, 2018). Saat ini santri yang tengah menyantren ada sekitar 940 santri (putra 357, putri 583) (Abdillah, 2020). Mereka tidak hanya berasal dari wilayah Kabupaten saja namun luar Jawa, seperti Lampung, Palembang, Makassar, dan Lombok. Mereka di tampung dalam dua lokasi yang berbeda, artinya dipisahkan antara putra dan putri (Media Indonesia, 2018).

Pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Banyumas tidak menarik bayaran alias gratis karena beliau Gus Abror ingin membantu mereka yang rata-rata kaum du'afa atau anak yatim piatu dan tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan, pada awalnya banyak dari wali santri mengusulkan untuk membuat pesantren dan beberapa wali santri yang tengah meminjam uang kepada Gus Abror untuk membiayai anaknya bersekolah (Wawancara dengan Ustadz Muhammad Feri Abdillah Selaku Pengurus dan Staf Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Banyumas Pada 30 Oktober 2020 Pukul 08.42 WIB).

Untuk mengoptimalisasikan fungsi pesantren sebagai lembaga yang strategis dalam pengembangannya terkhusus dalam bidang ekonomi diperlukan pemetaan sebagai aktivitas pengembangan ekonomi pesantren dalam rangka menemukan model ekonomi pesantren yang prospektif dan *replicable*. Aktivitas ekonomi merupakan suatu sarana untuk hidup sejahtera. Sementara sejahtera merupaka anjuran agama. Dengan demikian upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktivitas ekonomi merupakan anjuran agama. Pengembangan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting

terlebih pengembangan ekonomi tersebut merupakan ekonomi pada pesantren.

Model pembiayaan menjadi sumber pendanaan yang tidak pasti menjadi ancaman keberlanjutan institusi, namun dalam kenyataannya di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Banyumas dapat membangun sarana berupa sekolah formal SMP Al Aqwiya dan Madrasah Aliyah (MA) Al Aqwiya secara gratis dengan menggunakan model pendanaan sukarela dan tidak mengandalkan bantuan dari pemerintah, oleh karena itu penulis menarik untuk meneliti di lembaga tersebut. Melihat persoalan ini penulis ingin melakukan pengamatan atau analisis yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dimana menggunakan sistem keberlanjutan dalam mempertahankan pondok pesantren tersebut, sehingga penulis memberi judul **"Strategi Keberlanjutan Usaha Ekonomi Pesantren Untuk Mendukung Keberlanjutan Institusi (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok)"**.

B. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami persoalan yang akan dibahas dalam upaya menghindari kesalahpahaman dan perbedaan persepsi dalam memahami judul, maka akan diuraikan pengertian kata yang terdapat dalam judul.

1. Strategi Usaha

Strategi usaha adalah kemampuan pengusaha dalam analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan, perumusan (formulasi strategi, pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran, serta melakukan evaluasi untuk mendapatkan *feedback* (umpan balik dalam merumuskan strategi yang akan datang (Mahmud, 2011:3).

2. Ekonomi Pesantren

Ekonomi merupakan suatu sistem kegiatan-kegiatan dan transaksi yang bersifat *profite-motive*, keinginan untuk mendapatkan keuntungan

(Dahlan, 2019: 34). Yang dimaksud ekonomi pesantren dalam penelitian ini adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok dalam bentuk unit usaha yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi.

3. Keberlanjutan Institusi

Keberlanjutan adalah suatu etik, seperangkat prinsip dan pandangan yang berorientasi pada masa depan (Nava Neilulfar, 2018: 60). Yang dimaksud keberlanjutan institusi merupakan suatu etik, seperangkat prinsip dan pandangan yang berorientasi pada masa depan pondok pesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk strategi usaha ekonomi apa yang dijalankan atau direncanakan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Banyumas?
2. Sejauh mana ekonomi pesantren dapat mendukung dalam menjalani keberlanjutan institusi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami bagaimana bentuk-bentuk strategi usaha ekonomi apa yang dijalankan atau direncanakan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Banyumas.
2. Memahami sejauh mana ekonomi pesantren dapat mendukung dalam menjalani keberlanjutan institusi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Banyumas.

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan keberlanjutan institusi khususnya yang berkaitan dengan keberlanjutan institusi pondok pesantren.

b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau pembanding bagi peneliti lain yang masalah penelitiannya sejenis.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam upaya peningkatan kualitas pelaksanaan keberlanjutan Institusi pondok pesantren di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas. Secara terinci, hasil penelitian ini diharapkan berguna:

a. Bagi Institusi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada pengelola dalam mengelola pondok pesantren khususnya pada keberlanjutan institusi. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui dengan jelas berhasil tidaknya dalam melaksanakan keberlanjutan institusi pondok pesantren. Di samping itu hasil penelitian ini agar dapat dijadikan suatu perbaikan bila dalam pelaksanaanya masih terdapat kekurangan.

b. Bagi masyarakat

1) Sebagai sarana untuk mengenalkan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas.

2) Sebagai bahan pertimbangan dalam pemikiran tentang pendidikan, khususnya pendidikan di pondok pesantren.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis akan memaparkan penulisan laporan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan. Pada bab pertama ini

menguraikan mengenai latar belakang penelitian ini dilakukan, definisi operasional, rumusan masalah yang menjadi fokus perhatian, tujuan dari dilakukannya penelitian ini, manfaat yang diperoleh dari penelitian, serta tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, kajian pustaka, landasan teologis dan rumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai pemaparan metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari sumber data yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data yang dugunakan serta uji keabsahan data.

BAB IV Pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, profil informan, serta analisis dari strategi usaha untuk mendukung keberlanjutan institusi pondok pesantren.

BAB V Penutup. Pada bab ini menguraikan kesimpulan, saran atas penelitian yang telah dilakukan serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Pada akhir penelitian, peneliti mencantumkan daftar pustaka meliputi referensi dalam penyusunan kerya ilmiah ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Keberlanjutan Institusi dan Keberlanjutan Institusi Pesantren

1. Keberlanjutan Institusi

Keberlanjutan atau *sustainability* diambil dari kata *sustain* yang berarti berlanjut dan *ability* artinya kemampuan. Pada kata lain keberlanjutan adalah daya tahan suatu sistem dan proses. *Sustainability* ialah kemampuan suatu sistem usaha buat mempertahankan taraf produksi yang terbentuk oleh alam dalam jangka waktu yang panjang. Konsep keberlanjutan usaha (*business sustainability*) mengasumsikan bahwa suatu usaha akan tetap berada pada bisnisnya untuk mampu mencapai tujuan bisnisnya dan mempertinggi nilai bisnisnya (Puspitaningtyas, 2017: 255). Keberlanjutan merupakan suatu etik, seperangkat prinsip serta pandangan yang berorientasi pada masa depan (Nava Neilulfar, 2018: 60).

Dalam arena dunia akademik maupun kebijakan, keberlanjutan atau *sustainability* merupakan salah satu konsep yang disebut "*the most slippery* atau sangat licin. Esensi dasar keberlanjutan pada hakikatnya tetap sama, yaitu secara terus menerus menjalankan strategi hubungan harmonis antara manusia dan alam (Fauzi, 2019: 10). Yang dimaksud keberlanjutan institusi merupakan suatu etik, merupakan seperangkat prinsip serta pandangan yang orientasinya ke masa depan pondok pesantren.

2. Keberlanjutan Institusi Pesantren

Istilah keberlanjutan tidak tinggal berasal dari berbagai masalah lingkungan, sampai permasalahan sosial. Kegiatan bisnis dicermati menjadi pilar krusial pada konteks keberlanjutan, mengingat aktivitas dari kegiatan bisnis berdampak nyata terhadap kualitas kehidupan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Keberlanjutan merupakan tanggung jawab sosial untuk memperhatikan upaya menciptakan nilai-nilai bisnis yang bersamaan dengan upaya mengatasi masalah kemanusiaan dan lingkungan

(Rahadian, Strategi Keberlanjutan (Sustainability) Pada Rumah Sakit Khusus Mata X, 2019: 367-368).

Adapun keberlanjutan institusi pesantren yaitu tanggung jawab sosial pemimpin atau manajer dalam menciptakan upaya nilai-nilai

ekonomi pesantren yang bersamaan dengan upaya mengatasi *problem* pondok pesantren.

Melihat keadaan yang ada disekitar lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok yang terdapat banyak anak-anak yatim piatu dan dhuafa, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda, Gus Abror memantapkan diri untuk mendirikan Pondok Pesantren gratis dan tidak dipungut biaya sepeserpun yang memang diperuntukan untuk anak-anak yatim piatu dan dhuafa dan menjadikannya sebagai ladang dakwah dengan memberikan nilai-nilai agama islam kepada anak-anak.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi:

.....وَاللهُ فِيْ عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ..... (رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذَا اللَّفْظِ)

Artinya:

> "Dan Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut mau menolong saudaranya." (HR. Muslim)

Maksudnya selama kita mau bergerak untuk orang lain maka Allah tidak akan pernah diam, pasti Allah akan turun tangan. Jadi tanpa proposal, tanpa donatur tetap pun Pondok Pesantren masih tetap bertahan.

B. Keberlanjutan Usaha

1. Konsep Keberlanjutan Usaha

Badan usaha adalah suatu organisasi yang didirikan menggunakan tujuan guna memaksimalkan kekayaan pemilik modal (*profitability*). Disamping itu tujuan yang terpenting yaitu wajib menjaga keberlanjutan usahanya (*survive*). Tujuan keberlanjutan usaha bisa diartikan sebagai maksimasi dari kesejahteraan badan usaha yang merupakan nilai sekarang badan usaha terhadap prospek masa depan. Prinsip keberlanjutan usaha menganggap badan usaha akan terus melakukan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian dan aktivitas yang sedang berlangsung.

Keberlanjutan atau *sustainability* dari asal kata *sustain* yang berarti berlanjut dan *ability* artinya kemampuan. Pada istilah lain keberlanjutan merupakan daya tahan suatu sistem serta proses. *Sustainability* artinya kemampuan suatu sistem usaha untuk mempertahankan taraf produksinya yang dibentuk oleh alam pada jangka waktu yang panjang. Konsep keberlanjutan usaha (*business sustainability*) mengasumsikan bahwa suatu usaha akan tetap berada dalam bisnisnya untuk dapat mencapai tujuan bisnisnya dan meningkatkan nilai bisnisnya (Puspitaningtyas, 2017: 255).

Menurut Handayani keberlanjutan usaha ialah suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha. (Handayani, 2007)

Keberlanjutan usaha merupakan sebuah keadaan disaat badan usaha memiliki kecukupan dana buat menjalankan dan mengembangkan usahanya. Keberlanjutan usaha suatu badan usaha sangat krusial bagi manajemen dan pemilik badan usaha untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Keberlanjutan usaha yaitu sebuah kondisi badan usaha memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dengan kebangkrutan (Arif Wibowo, 2012: 13).

Keberlanjutan usaha adalah sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Keberlanjutan usaha berkaitan dengan kebangkrutan. Setiap perusahaan atau organisasi lebih memperhatikan suatu kondisi yang berpotensi merugikan seperti kebangkrutan. Menurut Foster dalam Darsono dan Ashari kebangkrutan merupakan kesulitan keuangan yang menunjukkan adanya masalah likuiditas yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan atau organisasi. (Yuliandhari, 2014: 293)

C. Strategi Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha merupakan salah satu tujuan jangka panjang yang terus dikejar oleh semua pelaku usaha. Keberlanjutan usaha sangat bergantung pada tindakan yang diambil dan menjadi sangat penting seiring dengan ketepatan dalam mengambil alternatif strategi. Strategi keberlanjutan usaha adalah upaya untuk terus mempertahankan keberlanjutan usaha agar dapat tetap memiliki daya saing dalam menghadapi persaingan (Pratomo, Widodo, & Nasrulloh, 2019: 130).

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Penelitian ini didasari oleh potret realitas yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai strategi usaha ekonomi pesantren untuk mendukung keberlanjutan institusi pondok pesantren, peneliti menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel tersebut, antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Rizal Muttaqin Dosen STAI Al-Jawami Bandung dengan judul "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren". Latar belakang dalam dalam penelitian ini adalah mengkritisi model pembinaan ekonomi mahasiswa otonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, hubungan antara motivasi spiritualitas dan kepemimpinan kiai dengan kemandirian ekonomi siswa dan pembinaan hubungan pesantren dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif korelasi Rank's Spearman dan Kendall Tau dengan pendekatan metode kuantitatif dengan tidak melupakan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembinaan kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren Al-Ittifaq adalah dengan melibatkan santri dalam usaha ekonomi (agrobisnis). Dengan melakukan

pelatihan sebelum turun dalam ranah bisnis tersebut. Tujuannya agar para santri dapat membangun jiwa kemandirian dan kewirausahaan mereka.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Tirta Rahayu Ningsih UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal (Studi Pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid)" Latar belakang dalam penelitian ini adalah mengkritisi mengenai bentuk kelembagaan pesantren dan dampaknya pada eksistensi pesantren dan sistem ekonomi pesantren yang berbasis pengembangan sumber daya lokal yang tepat dan relevan untuk diterapkan dalam pesantren. Penelitian ini dilakukan melalui studi literature dan turun ke lapangan untuk mengetahui detail aspek yang akan dikaji dengan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren sebagai institusi budaya yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdiri merupakan potensi strategis yang ada ditengah kehidupan masyarakat. banyak pesantren yang memposisikan dirinya hanya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun hingga saat ini beberapa pesantren berupaya menyikapi berbagai persoalan masyarakat seperti ekonomi, sosial dan politik.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Anas Tania Januari Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5) Latar belakang dalam masalah ini adalah pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan sebagai barometer pertahanan umat di Indonesia yang terus mengalami peningkatan untuk menjaga eksistensi perkembangan dan peningkatan pondok pesantren maka harus didukung dalam sisi perekonomiannya sehingga pondok pesantren dapat berkembang secara mandiri dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang

memfokuskan pada model pemberdayaan ekonomi pesantren. Hasil penelitian ini adalah model pemberdayaan ekonomi pesantren diciptakan dalam pondok pesantren tersebut yang berbasis ekoproteksi dan melalui kegiatan unit-unit usaha. Implikasi pada kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren memunculkan pengetahuan tentang ekonomi dan bisnis bagi para santri, muncul etos kerja santri dan implikasi pada keberlanjutan pondok pesantren sehingga pondok pesantren dapat mempertahankan eksistensi kelembagaannya.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Fatimah Rizka Amalia Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto dengan judul "Keberlanjutan Usaha Dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga" Latar belakang dalam masalah ini adalah Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga memiliki industri kecil sejak tahun 1969 dan masih berlanjut hingga sekarang, dengan adanya industri kerajinan sapu disekitar pemukiman memberikan dampak kesempatan bekerja dan mendapatkan pendapatan, sehingga berdampak pada peningkatan kehidupan masyarakat terutama pada kesejahteraan perajin sapu Desa Kajongan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya perajin sapu dalam mempertahankan usahanya yaitu dengan mengoptimalkan manajemen pengelolaannya seperti permodalan, bahan baku, tekhnologi, dan tenaga kerja. Industri ini memberikan kontribusi bagi perajin Desa Kajongan berupa pendapatan yang cukup, sehingga perajin mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki tempat tinggal sendiri.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Sigit Adhi Pratomo Jurusan Manajemen Perpajakan Univesitas Widya Dharma Klaten Jawa Tengah Indonesia, Sudiyo Widodo Jurusan Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan Klaten Jawa Tengah Indonesia, Rifqi Syarif Nasrulloh Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Dengan judul "Analisis Faktor Eksternal dan Internal Dalam Menentukan Strategi Keberlanjutan Usaha Sentra Mie Soun Desa Manjung Klaten, Jawa Tengah". Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui alternatif strategi yang harus dilakukan berdasarkan kondisi faktor-faktor internal dan eksternal yang terkait saat ini untuk mewujudkan keberlanjutan usaha yang dipertimbangkan melalui aspek lingkungan, ekonomi dan sosial yang dilakukan di Desa Manjung, Klaten, Jawa Tenggah atau dikenal sebagai desa sentra penghasil mie soun. Penelitian ini menggunakan analisis External Factor Evaluation (EFE) dan Internal Factor Evaluation (IFE) serta matriks Internal Eksternal (IE). Hasil dari penelitian ini adalah pilihan strategi yang terbaik untuk sentra mie soun desa manjung adalah strategi stabil, dikarenakan pilihan stabil berada pada peringkat pertama. Hal tersebut terjadi karena ancaman yang ada lebih besar dari peluang yang dimiliki walaupun nilainya tidak tarpaut jauh.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Alvian Fathony, Rokaiyah, Sofiy Mukarromah Univesitas Nurul Jadid Probolinggo Jawa Timur Indonesia. Dengan judul "Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi". Latar belakang penelitian ini adalah untuk menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, baik kiai ataupun sistem pembelajarannya, dan menjadikan pondok pesantren tampil beda dengan lembaga pendidikan diluar pesantren karena pada zaman sekarang tampak pondok pesantren tidak mampu bersaing dengan dunia luar karena keterbatasan dana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data secara rinci, dengan jenis penelitian kualitatif dekriptif agar dapat memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah secara keseluruhan kegiatan-kegiatan unit usaha ekonomi berbasis ekopreteksi, yang nantinya mampu menjadi basis perubahan sosial kondiri ekonomi dalam masa berkembang dengan mendasari 3 pilar pengembangan

unit usaha ekonomi, yaitu menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat pesantren dan melindungi unit usaha ekonomi pondok pesantren.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel dan Model Analisis	Persamaan dan Perbedaan
Rizal Muttaqin	Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)	Variabel yang digunakan adalah Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunalan metode analisis deskriptif fenomenologi dengan analisis korelasi rank's spearman.	Persamaan: Dalam penelitian ini sama sama berbentuk ekonomi dengan kemandiriannya pondok pesantren mengelola ekonomi pesantren tersebut. Perbedaan: dalam penelitian ini membahas mengenai model pembinaan ekonomi mahasiswa otonomi dan motivasi spiritualitas dan kepemimpinan kiai dengan kemandirian ekonomi. adapun dalam penelitian ini membahas mengenai keberlanjutan pada konteks pesantren.
Tirta Rahayu Ningsih	Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal (Studi Pada Pondok Pesantren	Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi literatur dan turun ke lapangan untuk mengetahui detil	Persamaan: Dalam penelitian ini sama sama bertujuan untuk mempertahankan ekonomi pesantren dalam mendukung

	Daarut Tauhid)	aspek yang akan dikaji dengan pendekatan kajian kualitatif.	institusi pondok pesantren. Perbedaan: dalam penelitian tersebut membahas mengenai bentuk-bentuk kelembagaan pesantren dan dampaknya pada eksistensi pesantren. adapun dalam penelitian ini membahas mengenai keberlanjutan pada konteks pesantren.
Anas Tania Januari	Model Pembiayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang memfokuskan pada model pemberdayaan ekonomi pesantren.	Persamaan: Dalam penelitian tersebut sama sama menciptakan ekonomi pesantren melalui unit-unit usaha pesantren. Perbedaan: dalam penelitian tersebut model pemberdayaan ekonomi pesantren diciptakan dalam pondok pesantren tersebut yang berbasis ekoproteksi, adapun dalam penelitian ini membahas mengenai keberlanjutan pada konteks pesantren.
Fatimah Rizka Amalia	Keberlanjutan Usaha Dan Kontribusi Indistri Kecil Kerajinan Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif	Persamaan: Dalam penelitian tersebut sama sama menunjukkan mempertahankan usahanya dengan cara

	Perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga	dengan pendekatan analisis deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.	,mengoptimalkan manajemen pengelolannya, dan menggunakan metode penelitian secara lapangan. Perbedaan: Dalam penelitian ini meneliti keberlanjutan pada industri pengrajin sapu, adapun dalam penelitian ini adalah keberlanjutan pada konteks institusi pesantren.
Sigit Adhi Pratomo, Sudiyo Widodo, Rifqi Syarif Nasrulloh	Analisis Faktor Eksternal dan Internal dalam Menentukan Strategi Keberlanjutan Usaha Sentra Mie Soun Desa Manjung Klaten, Jawa Tengah	Pada penelitian ini menggunakan analisis External Factor Evaluation (EFE) dan Internal Factor Evaluation (IFE)mserta matriks Internal Eksternal (IE).	Persamaan: Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi keberlanjutan usaha untuk mewujudkan keberlanjutan usaha yang dipertimbangkan melalui aspek lingkungan, ekonomi dan sosial. Perbedaan: adapun dalam penelitian ini adalah keberlanjutan pada konteks institusi pesantren.
Alvan Fathony, Rokaiyah, Sofiyatul Mukarromah	Perkembangan Potensi Unit Usaha Melalui Ekproteksi	Pendekatan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Persamaan: Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai mengembangkan perekonomian pondok pesantren agar memiliki nilai

			pesantren yang kokoh yang nantinya menjadi basis perubahan sosial, kondisi sosial ekonomi yang masih dalam tahap berkembang melalui unit usaha pesantren sendiri. Perbedaan: adapun dalam penelitian ini adalah pengembangan potensi pondok pesantren melalui ekoproteksi.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2017: 2). Maka dari itu penulis dalam hal ini melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif menurut Chaedar Alwasilah (2003: 97), memiliki kelebihan adalah adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Kirk dan Miller (1986: 9) menyebutkan, pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan atau (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif penelitian kualitatif. Metode deskriptif yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana semestinya artinya laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dan dokumen lainnya.

Bogdan & Taylor (1975), Bogdan & Biklen (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik (Hamzah, 2019: 35). Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung kelapangan atau

lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah Indonesia dengan Kod Pos 53162. Peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut karean beberapa alasan diantaranya sebagai berikut: Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan salah santu pondok pesantren yang berada di daerah Kabupaten Banyumas dengan menggunakan sistem keberlanjutan dalam mempertahankan pondok pesantren tersebut. Yang menggunakan strategi keberlanjutan usaha ekonomi pesantren untuk mendukung keberlanjutan institusi pada pesantren.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan terhitung sejak Oktober 2020- Juli 2021.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan

keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci (Purhantara dan Wahyu, 2010: 79).

Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) antara peneliti dengan Agus Ajir Ubaidillah Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok dan Ustadz Muhammad Feri Abdillah Selaku Pengurus dan Staf, santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Mba Rofah Selaku santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Mba Khuliyatul Janah Selaku warga sekitar Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat public, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lainnya sebagainya (Purhantara, 2010: 79).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang ada pada lembaga pondok pesantren seperti sejarah pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, jumlah pengajar atau guru dan jumlah santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*indepth interview*) dan dokumentasi.

Catherine Marshall, Gretchen B Rosshman, dalam Sugiyono (2016: 225) menyatakan bahwa metode dasar yang diandalkan oleh penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi dalam *setting*, observasi langsung, wawancara mendalam, review dokumen.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Nasution menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi secara jelas (Sugiyono, 2017: 226).

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-peoses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 230)

   Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpertisipasi (*participant observation*), observasi terus terang atau tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi tak terstruktur (*unstructured observation*). Observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Observasi terus terang atau tersamar dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan

diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti belum tahu secara pasti apa yang akan diamati.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan (Sugiyono, 2017: 199).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2016: 233).

Data melalui wawancara penulis melakukan wawancara terstruktur yaitu secara tatap muka langsung dengan Agus Ajir Ubaidillah Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Ustadz Muhammad Feri Abdillah Selaku Pengurus dan Staf Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok, Mba Rofah Selaku santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dan Mba Khuliyatul Janah

Sekali warga sekitar Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2013: 329). Dalam hal ini penulis mengumpulkan data berupa video sejarah pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, jumlah pengajar atau guru dan jumlah santri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengoorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2017: 244).

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017: 243). Dalam penelitian ini, maka peneliti menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis data menurut Miles & Huberman (1984) terdiri dari 3 alur yaitu:
   a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

      Menurut Sugiyono (2016: 247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bisa diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setalah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 249).

Dalam hal ini Miles dam Huberman dalam Sugiyono (2016: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2017: 249).

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*Concluting Drawing/verification*)

Merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017: 254).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 252) langkah ketiga dalam analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpuulan data berikutnya. Tetapi apabila ksimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan

konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *uji credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data diperlukan untuk menentukan valid atau tidakkah suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono adalah:

> "Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck* (Sugiyono: 2017: 270).

Dari begitu banyak cara pengujian penelitian memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/percaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2016: 276).

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecakan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Disini penulis menggunakan triangulasi waktu yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274).

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda

   Visi : Membangun kebersamaan dalam semangat kemandirian dan kemanfaatan.

   Misi : Membekali santri agar memiliki keterampilan sehingga menjadi santri yang berdikari dan memberikan solusi serta dampak kepada masyarakat.

2. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda

   Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif di Desa Langgongsari yang mempunyai eksistensi tinggi sehingga masih ada bahkan terus berkembang sampai sekarang. Pondok pesantren Nurul Huda berdiri pada tanggal 4 Maret 1987 dan disahkan oleh seorang Notaris di Purwokerto Ny. Gati Sudardjo, SH. Dengan akta notaris nomor 1 tanggal 5 Mei 1992.

   Pondok pesantren tumbuh dan berkembang dilingkungan yang sebagian besar masyarakat berpenghasilan dari cara bertani dan bercocok tanam. Sehingga pondok juga merangkap peran selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga sosial dengan berpegang teguh pada tujuan pondok pesantren yang utama yaitu amar ma'ruf nahi mungkar. Segala kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam prosesnya selalu dilakukan dengan melibatkan masyarakat sehingga hasil yang didapatkan memang sesuai pada segala kepentingan yang paling baik untuk masyarakat.

   Pondok Pesantren ini diberikan nama Pondok Pesantren Nurul Huda yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti cahaya hidayah. Nama ini merupakan lambang cita-cita Kiai Syamsul Ma'arif agar nantinya Pondok Pesantren Nurul Huda mampu menjadi cahaya untuk menerangi Langgongsari yang dulu dikenal sebagai sarang maksiat.

Terbukti berkat dedikasi beliau sekarang Pondok Pesantren Nurul Huda menjadi cahaya yang tak hanya menerangi Langgongsari tetapi juga menerangi seluruh penjuru kehidupan para santrinya yang datang dari berbagai penjuru.

Berikut beberapa program kegiatan yang menjadi acuan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam melaksanakan pelayanan dan pengabdian terhadap santri:

a. Penelitian dan pengkajian pendidikan pra sekolah
b. Pendidikan luar sekolah
c. Pengembangan sumber daya manusia
d. Pengembangan tekhnologi tepat guna
e. Pemberdayaan masyarakat pedesaan
f. Pengembangan usaha-usaha dan potensi ekonomi masyarakat
g. Program pelestarian lingkungan

Pondok Pesantren Nurul Huda selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian yang sudah dari awal menjadi komitmen bersama untuk hasil yang ingin dicapai secara maksimal terhadap para santri. Pondok Pesantren Nurul Huda didirikan dengan tujuan utama untuk ikut berkontribusi mambantu pemerintah dalam bidang spiritual, pendidikan dan kesejahteraan sosial dengan mengawal pelaksanaannya agar membantu tercapainya pengalaman ajaran Islam ditengah-tengah masyarakat yang sesuai dengan melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar. Karena pihak pondok pesantren selalu membina santri dan masyarakat dengan prinsip *Ngayomi* dan *Ngayemi* yang merupakan prinsip Kiai Syamsul sejak dahulu dan senantiasa menjadi pegangan bagi anak-anaknya yang melanjutkan perjuangan Kiai Syamsul hingga sekarang.

Oleh karena itu maka yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda senantiasa membina hubungan dengan berbagai elemen untuk mengoptimalisasi sumbangan pemikiran dan peran yayasan kepada masyarakat, pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya.

Adapun untuk mencapai tujuannya, maka Pondok Pesantren Nurul Huda telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang meliputi:

a. Pembangunan masjid dengan luas ± 880 m².
b. Membangun asrama-asrama untuk para santri dan masyarakat umum yang membutuhkan pendidikan formal maupun non formal.
c. Mengupayakan peningkatan keilmuan masyarakat dengan mengadakan tabligh akbar, pengajian-pengajian baik yang bersifat rutin (mingguan) maupun berkala (peringatan hari-hari Islam).
d. Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal.
e. Mengembangkan sumber daya manusia dengan menyelenggarakan pengajian-pengajian, diskusi dan tukar informasi antar jaringan kerja.
f. Membina masyarakat baik secara moral maupun material.
g. Mendampingi masyarakat dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial.
h. Merencanakan pendirian KOPOTREN (Koperasi Pondok Pesantren) untuk melatih Sumber Daya santri dalam perkoperasian dan memfasilitasi kebutuhan santri itu dan juga masyarakat sekitar.
i. Melakukan kegiatan-kegiatan konservasi sumber daya alam dan pelestarian lingkungan seperti reboisasi dan optimalisasi potensi lahan, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.
j. Berperan aktif dalam memonitor program-program pemerintah yang menyangkut masalah kemasyarakatan.

Pondok Pesantren Nurul Huda mempunyai daya tarik tersendiri dengan cara menampung para santi yatim piatu dan dhuafa, terlebih pihak pondok tidak memungut biaya apapun kepada para santrinya. Namun dengan tetap memberikan dan membubuhi kebutuhan santri selama santri berada di Pondok Pesantren. Hal ini mejadikan Pondok Pesantren Nurul Huda sangat terlihat istimewa.

Secara lahir maupun batin, anak yatim mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat,

terutama mereka yang berada dalam keluarga yang keadaan ekonominya lemah, maka akan timbul perasaan tidak percaya diri, pesimis dan sebagainya (Najed, 2014: 2). Selain anak yatim piatu juga terdapat kaum dhuafa yang secara psikolog memiliki kondisi yang sama. Sehingga anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa yang memiliki kesulitan secara ekonomi seringkali di asuh oleh suatu Yayasan atau Pansi Asuhan.

Melihat keadaan yang ada disekitar lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok yang terdapat banyak anak-anak yatim piatu dan dhuafa, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda, Gus Abror yang pada awalnya selalu menyisihkan uang dan dibagikan kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa yang ada setiap bulan sekali. Setelah dilakukan evaluasi yang berlangsung lama dan masukan dari anggota keluarga yang lain Gus Abror memantapkan diri untuk mendirikan Pondok Pesantren gratis dan tidak dipungut biaya sepeserpun yang memang diperuntukan untuk anak-anak yatim piatu dan dhuafa dan menjadikannya sebagai ladang dakwah dengan memberikan nilai-nilai agama islam kepada anak-anak.

Sampai saat ini santri dalam pesantren berjumlah 1200 santri, santri yang mondok berasal dari berbagai daerah di Nusantara. Diantaranya dari sekitaran Barlingmascakeb (Banyumas, Purbalingga, Cilacap, Kebumen), Jawa (Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur), ada pula beberapa santri yang berasal dari luar Jawa. Selain itu anak-anak Pondok Pesantren Nurul Huda diajarkan ilmu-ilmu keduaniawian agar mereka tetap mendapatkan pengakuan dari pemerintah dengan disediakannya lembaga pendidikan sekolah dari SD sampai jenjang SMA.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda

Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda sebagai sumber pengawasan dan alat tolak ukur bagaimana keberhasilan sebuah perencanaan dengan sistem kepengurusan dan anggota yang sudah dibentuk.

Berikut adalah struktur organisasi kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Huda:

a. Pendiri Yayasan

Dewan pendiri Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok yaitu Ky. Ahmad Samsul Ma'arif, Abdul Muttolib Khalimi, dan Abdullah Sukri.

b. Pengurus Harian

SUSUNAN PENGURUS PP NURUL HUDA
LANGGONGSARI-CILONGOK-BANYUMAS

Penasehat : KH. Muhammad Abror
Ketua : Muhammad Imam
Wakil Ketua : M. Ajir Abdillah
Sekretaris : M. Feri Abdillah
Bendahara : Suratno
Seksi-seksi
Seksi Peribadatan : Imam Abrori
Seksi Pengajaran : Nur Khamid
Seksi Kebersihan : Miftakhul Anwar
Seksi Perlengkapan : Nur Muhammad Adzan

Tabel 4.2
Pengurus Pengembangan Usaha Ekonomi Pondok Pesantren

No.	Nama	Jabatan
1	Agus Ajir Ubaidillah	Kepala Bidang Entrepreneurship dan Eksternal
2	Ahmad Ma'tufi	Kepala Outlet Enha *Mart*
3	Nur Abdulloh	Kepala Outlet Warung Nyamplungan
4	Abdulloh Faqih	Santri yang terlibat dalam program kemandirian
5	Ami	Santri yang terlibat dalam program kemandirian

B. Pengembangan Usaha Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok pesantren memiliki beberapa program kerja yang menjadi kegiatan didalam pondok pesantren seperti:

1) Entrepreneurship

Kini berbagai pendidikan, baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah entrepreneurship. Pemberian materi mengenai entrepreneurship wajib ditempuh oleh semua santri. Program kerja ini memiliki beberapa tujuan atau orientasi, secara sederhana tujuan diberikan materi entrepreneurship merupakan bagian yang bersifat pragmatis yakni merupakan formulasi terhadap problematika bangsa saat ini, yakni menjadikan bangsa yang kreatif, berani, memiliki mental kewirausahaan bukan mental pegawai, sehingga masalah ketenagakerjaan sedikit demi sedikit teratasi.

Pelatihan *soft skill* dilakukan diluar kegiatan keagamaan pondok dan pendidikan formal atau masuk kedalam kegiatan ekstra bertujuan supaya santri memiliki kemampuan yang seimbang antara ilmu agama dengan ilmu umum yang lainnya dan dapat mengembangkan potensi diri santri dengan minat bakat masing-masing.

Proses pelatihan di *handdle* oleh beberapa mentor atau volunteer diantaranya Ferinurro, Ahmad Syamsul Rizal, @Inemji, Dan Irwan Haryanto yang memegang ahli dalam bidang desain grafis, fotografer dan pengembangan ilmu tekhnologi. Pelatihan lain dilakukan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yaitu dengan pelatihan *handycraft* khusus wanita bersama Ibu Siti Munsifah yang diadakan di aula Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Pelatihan *baberman* juga diberikan untuk santri putra diadakan setiap malam kamis dimentori oleh @wkwk.barbershop, @wawan.slcorp, @juliuskesuma, Mas Andin, Mas Wahyu dan Mas @oberbento dkk. Mentor yang mendampingi datang dari luar pondok pesantren. Mereka dengan suka rela menawarkan diri untuk membagikan ilmunya kepada santri. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Gus Ajir:

> "Mereka bisa belajar ilmu formal nantinya mereka keluar punya ijazah, punya semangat untuk berjuang dimasyarakat nanti jauh lebih penting mereka punya *skill*, mereka punya kemampuan, bagaimana mereka bisa survive dimasyarakat dengan ilmunya. Dengan ijazahnya dan juga mereka punya keahlian dibidang bidang yang selama kita jalankan. Dan eee… mentor itu berasal dari luar pesantren yang menawarkan kepada kami dengan sukarela untuk berbagi ilmu."

2) Ketahanan pangan

Potensi lahan pesawahan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari sangat bagus untuk dikembangkan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki asset berupa tanah pesawahan dengan luas setengah hektar. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren dalam mendukung keberlanjutan institusi pondok pesantren pda bidang pertanian dilakukan dengan cara menanam padi dan berbagai jenis sayuran sebagai ketahanan pangan.

Pengembangan ekonomi dalam bidang pertanian dikelola oleh santri yang memang sudah diberi tugas oleh pondok pesantren dimulai dari mempersiapkan bibit hingga panen. Sektor pertanian memegang peran penting dalam perkembangan ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari awalnya hasil dari pertanian bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan santri setiap hari. Seteleh konsumsi internal terpenuhi dan hasil produksi masih surplus kemudian dikembangkan diwadahi kedalam brand enha lebih tepatnya enha *farm* yang membawahi sektor pertanian dan peternakan.

Seiring berjalannya waktu mengalami kemajuan selain untuk bahan pangan santri merambah menjadi pemasok utama bahan sayuran di warung nyamplungan salah satu unit milik pondok pesantren. Ketika hasil yang didapati masih surplus untuk memenuhi kebutuhan pangan santri serta memasok bahan sayuran di warung nyamplungan langkah selanjutnya menjual sayuran ke pasar terdekat.

3) Pertukangan

Dalam hal pertukangan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memberikan bimbingan kepada santri dengan ikut

menerjunkan santri dalam hal pembangunan sehingga santri dapat mengetahui mengenai ilmu tersebut dengan terjun langsung pada lapangan yang dilakukan dari santri oleh santri dan tujuannya untuk para santri. Sebagai contoh pada saat peneliti berkunjung ke warung nyamplungan terdapat beberapa santri sedang membetulkan area pagar warung nyamplungan agar terkesan rapi sehingga dinilai baik oleh konsumen. Dengan hasil tersebut menjadikan rasa penuh suka oleh konsumen sehingga warung nyamplungan menjadi banyak konsumen yang berdatangan.

4) Bimbingan Komputer

Perkembangan teknologi komputer semakin berkembang dari tahun ke tahun, meskipun perkembangan tersebut begitu pesat namun masih banyak yang belum bisa mengoperasikan komputer. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memberikan pelatiahan bimbingan komputer kepada semua santri untuk dapat mengoperasikan dengan maksimal. Bimbingan komputer dilakukan sebagai peluang usaha ekonomi yang dilakukan pondok pesantren. Dengan adanya program kegiatan tersebut memudahkan pondok pesantren dalam memasarkan produk dan unit usahanya dengan mempromosikan melalui media sosial seperti aplikasi Whatsapp, Instagram, Facebook, Youtube dan Wibesite pondok pesantren.

5) Tata Busana

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki unit usaha ekonomi berupa enha clothing di dalamnya berupa pakaian yang berlabelkan enha.

6) Broadcasting

Program selanjutnya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yaitu broadcasting. Santri diajarkan untuk dapat mempelajari bagaimana teori dan praktik dalam menciptakan program untuk disiarkan melalui media massa yaitu televisi dan radio, Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari juga memiliki studio radio pada

107.9 FM tujuannya awal sebagai media dakwah yang dilakukan oleh pesantren namun juga bisa menjadi peluang untuk bahan promosi mengenai produk pesantren maupun unit usaha ekonomi pesantren demi mewujudkan keberlanjutan institusi pesantren.

7) Pelatihan Fotografi dan Videography

Seni merupakan hal yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Fotografi umumnya untuk mengasilkan gambar atau foto dengan menghasilkan gambar atau foto. Dengan adanya pelatihan fotografi dan videography pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari diikuti oleh seluruh santri. Dalam hal unit usaha ekonomi pelatihan tersebut memiliki fungsi melatih santri mengeni teknik pengembilan gambar kemudian membuat video untuk memasarkan produknya melalui media sosial berupa mempromosikan mengenai deskripsi produk, menunjukan kualitas produk sehingga meyakinkan konsumen akan produk yang dipasarkan.

8) Pelatihan Pengelolaan Media Sosial

Proses memasarkan produk yang dihasilkan dari adanya unit usaha milik pesantren tentunya membutuhkan sarana untuk mempromosikan produk kepada konsumen. Dalam hal ini Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki beberapa media. Media ini merupakan ikhtiar yang dilakukan dengan memanfaatkan tekhnologi digital dengan membuat berbagai media yang dapat menunjang lancarnya penjualan produk. Media yang dimiliki berupa radio enha sebagai sarama dakwah, enha tv, media sosial @enhacorp, @enhaclothing, @ajirubaidilah serta website respi pondok pesantren yaitu enha.co.id dan enhamadupahit.com.

Tujuan awal pembukaan enha media sebagai ajang dalam menyampaikan dakwah dan sebagai sarana dalam memasarkan produk pondok pesantren. Masing-masing produk memiliki akun medsos sendiri seperti enha.coffe, enha.mart, enha_madu, enha.clothing, warung_nyamplungan, dan enhacorp. Untuk toya enha belum memiliki akun media sosial karena memang jangkauan pemasaran masih disekitar

daerah Cilongok. Dengan adanya enha media ini sangat membantu dalam memasarkan produk keberbagai daerah yang ada di Indonesia dimana zaman modern banyak yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana jual beli.

C. Strategi Keberlanjutan Usaha Ekonomi Dalam Mempertahankan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok

Banyaknya pesantren yang terpaksa berhenti beroperasi dalam merespon zaman. Sebagian lainnya juga meningkatkan secara signifikan, baik dalam hal layanan pendidikan maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, yang nantinya akan berdampak buruk pada lulusan pondok pesantren. Pondok pesantren yang digunakan hanya untuk menimba ilmu agama tidak akan bertahan lama dengan keadaan saat ini. beberapa aspek harus lebih diperhatikan termasuk dalam ekonomi dan keberlanjutan institusi. Dimulai dengan diadakannya kelas kewirausahaan kepada seluruh santri yaitu dengan praktek langsung dalam pesantren. Tenaga pendidik juga harus lebih kreatif dalam menemukan potensi yang ada agar dapat diolah dan mampu menghasilkan produk untuk menunjang ekonomi pesantren.

Strategi keberlanjutan usaha ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda untuk mendukung keberlanjutan institusi tercermin pada kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pondok pesantren beserta santri dan masyarakat Desa Langgongsari. Kegiatan-kegiatan telah tersusun dan terlaksana dengan baik yang didapatkan karena sebuah rencana atau tujuan dari strategi yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Huda berhasil dalam mendukung keberlanjutan institusi.

a. Membangun Mental Enterpreneur Santri (Wirausaha)

   Sejak awal santri masuk pondok pesantren mental santri mulai dibangun, mereka ditanamkan sifat tanggungjawab seorang wirausahawan dalam mengatur usahanya nanti termasuk mengatur dalam masalah keuangan.

b. Mengenalkan Unit dan Pondok Pesantren Nurul Huda

Unit usaha yang dimiliki pondok pesantren harus dikenalkan kepada seluruh santri. Santri ditunjukan ke unit-unit yang berada disekitar pondok mulai dari perikanan, ladang hingga pertanian. Selain itu, unit usaha seperti Rumah Makan yang diberi nama Nyamplungan dan Sate Wringin, Tempat berbelanja yang diberi nama enha mart, Tempat makan mie ayam yang diberi nama Mie Ayam Dondoman, Madu enha, Tempat pengisian air yang diberi nama toya enha, Kopi enha, Tempat pangkas rambut yang diberi nama enha Barbershop dan Salon, hingga usaha Clothing yang diproduksi dan dilabeli Clothing enha.

Pengenalan usaha kepada santri dilakukan secara bertahap. Unit usaha yang berada diluar pondok dikenalkan dengan menjelaskan gambaran umum tentang unit usaha yang ada dan secara bertahap mengupayakan seluruh santri mengenal dan memahami unit usaha yang ada diluar pondok seiring dengan perkembangan waktu.

Tujuan dari usaha ini agar santri mengetahui bahkan memahami apa saja unit usaha yang cocok untuk dirinya dan dapat bermanfaat ketika sudah terjun ke masyarakat secara langsung.

c. Memberikan Pendidikan Entrepeneurship Kepada Santri

Sebagai langkah permulaan, santri diberikan materi yang berkaitan dengan berbagai hal kewirausahaan, hal-hal yang harus dipersiapkan ketika akan menjadi seorang wirausaha prinsip yang harus dipegang dan bagaimana menjelaskan wirausaha agar terlaksana sesuai dengan harapan. Narasumber dalam penyampaian materi entrepreneurship biasanya diisi oleh ustadz dan volunteer.

Santri-santri yang sudah masuk Sekolah Menengah Atas diberikan tambahan seminar dengan materi yang berkaitan dengan keterampilan berwirausaha, santri diajarkan bercocok tanam dihalaman pondok pesantren, materi tentang pertanian. Praktek pengolahan lahan, pembibitan, penanaman bibit dan langsung dipraktekan dengan cara bertani dengan kelompok tani yang juga beranggotakan masyarakat

setempat (enha farm), cara berternak, mengelola kotoran menjadi pupuk dengan baik.

Selain itu, materi yang diajarkan berkaitan dengan bagaimana santri dapat menguasai tekhnologi walaupun sedang di pondok pesantren, biasanya materi yang diajarkan berkaitan dengan tema-tema yang berkaitan agar santri menerima informasi dari luar dan menambah keterampilan dibidang ilmu tekhnologi seperti bagaimana cara santri bertahan di zaman digital, memberikan materi sekaligus praktek desain grafis. Ketika sudah ada santri yang menguasai ilmu tersebut santri akan dengan senang hati menyalurkan ilmu yang sudah didapat ke teman-teman santri lainnya.

d. Memberikan Motivasi dan Doktrin Entrepreneurship Kepada Santri

Motivasi diberikan pihak pondok pesantren sejak awal santri masuk pondok pesantren baik dilakukan oleh pengasuh, ustadz hingga pengurus. Motivasi disampaikan baik secara lisan ataupun tulisan dengan tujuan agar *minded* santri yang mondok tidak hanya mengejar ilmu agama saja. Namun mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan usaha ekonomi pesantren.

Motivasi yang diselipkan dibeberapa kegiatan pengajian dengan menceritakan bagaimana Nabi Muhammad SAW sukses menjadikan perdagangan sebagai kegiatan yang bernilai ibadah sehingga santri dapat meneladani seluruh perilaku Nabi Muhammad SAW dalam berwirausaha. Selain itu doktrin mengenai entrepreneur dilakukan dipercakapan sehari-hari bersama santri dengan mengobrol dan bertukar pemikiran tentang mindset masing-masing santri tentang entrepreneur.

Sesuai dengan pernyataan Gus Ajir yang mengatakan:

> "Santri memang diarahkan agar menjadi wirausaha yang handal yang mampu menerima masukan, open mindset dan tidak mental block. Santri juga diajarkan agar jangan hanya menjadi lilin yang akan habis terbakar tanpa menyisakan dampak kemanfaatan untuk dirinya. Seorang santri harus memiliki nilai tambah, selain mahir

dalam bidang agama sejatinya santri juga mampu menguasai dengan ilmu mengenai usaha perekonomian pesantren".

e. Memberikan Fasilitas yang Sesuai dengan Kebutuhan Santri

Seluruh kegiatan santri yang berkaitan dengan pembentukan jiwa entrepreneurship didukung secara penuh oleh pondok pesantren agar santri memiliki jiwa wirausaha sehingga dapat langsung belajar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Tabel 4.3

Jenis Usaha, Fasilitas dan Jenis Produk

Jenis Usaha	Fasilitas	Jenis Produk
Agrobisnis	1. Lahan Perikanan 2. Lahan Pertanian 3. Lahan Perkebunan 4. Peternakan	1. Lele 2. Beras (Enha Farm) 3. Kopi Enha (Coffe Enha 4. Kandang Kambing
Media	1. HP 2. Laptop 3. Studio Radio (Radio Enha 107.9 fm) 4. Akun Medsos a. Website (Enha.co.id, Enhamadupahit.com) b. Instagram (@Enha.corp, @Enhaclothing, @Ajir_ubaidillah) c. Youtube (Enha TV)	
Makanan	1. Koperasi 2. Rumah Makan 3. Warung Mie Ayam 4. Sate Wringin	1. RM Nyamplungan 2. Mie Ayam Dondoman 3. Sate Ayam dan Sate Kambing
Minuman	1. Tempat Pembuatan Air Kemasan dan Isi Ulang 2. Kopi a. Gudang Kopi b. *Mobile Truck Food Coffe*	1. Toya Enha 2. Coffe Enha 3. Madu Enha

Perbelanjaan	1. Kebutuhan sehari-hari	1. Enha Mart
Pangkas Rambut	1. Pangkas Rambut dan Salon	1. Enha Barbershop dan Salon
Pakaian	1. Gudang Produksi dan Distribusi	1. Enha Clothing

f. Memberikan Contoh yang Baik Kepada Santri di Kehidupan Sehari-hari

Strategi lain yang dilakukan pondok pesantren yakni dengan memberikan contoh yang baik kepada santri. Santri dapat mencontoh bagaimana hal-hal yang sudah diajarkan pengasuh juga kerjakan dan dapat dijadikan contoh baik dalam segi pelatihan dalam mengembangkan pengetahuan mengenai pengembangan ekonomi pesantren yakni mengadakan *study* banding kebeberapa pondok pesantren yang berada di Jawa Timur seperti Pasuruan, Situbondo yang memang menerapkan perkembangan ekonomi untuk kemandirian pondok pesantren. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan inovasi dan belajar sistem dalam mengelola ekonomi pesantren.

Santri dan pengasuh, pengurus hidup berdampingan. Para santri secara langsung melihat hal-hal yang dilakukan pengasuh, mulai dari terbantuknya brand enha yang melabeli produk-produk dari unit usaha pondok pesantren, kesuksesan pengasuh dalam mengelola usaha, Gus Ajir sering diminta sebagai pembicara di acara-acara yang berkaitan dengan wirausaha secara tidak langsung menjadi sosok yang dicontoh.

g. Memberikan Kesempatan Santri Diterjunkan Langsung Ke Unit Usaha

Pihak Pondok Pesantren memberikan kesempatan kepada para santri agar mengaplikasikan seluruh materi dan ilmu yang sudah diberikan kepada para santri selama ini dengan terjun langsung dan ikut berperan di usaha milik pondok pesantren. Santri yang diberikan kesempatan untuk dapat mengaplikasikan ilmunya secara langsung sudah hampir menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah atas dan sudah diberikan pembinaan secara mental fisik.

Sesuai dengan pernyataan Gus Ajir Ubaidillah yang mengatakan:

> "Mereka yang sudah selesai SMP SMA bareng kami disini, mereka yang sudah punya *basic* kitab kuning bareng kami disini, eee secara jenjang kan berarti nggak lama lagi mereka bakal pulang. Nah, sebelum mereka pulang mereka kami latih mereka untuk mengerjakan ini gitu. Hasil dari keuntungan bisnis ini adalah untuk bahan bahannya pesantren. Kurang lebih seperti itu." (Ubaidillah, 2021)

Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki banyak unit usaha yang tergabung dalam Brand Enha Corp. setiap santri ditempatkan sesuai bakat dan minat yang sudah dipilih oleh santri dan diawasi serta diarahkan oleh pengasuh, ustadz dan tentunya para pengurus. Disini santri diharapkan mampu bertanggungjawab dan mengasah kemampuannya dibidang yang sudah ditentukan dan dipilih pengurus yang selama ini ikut serta mengawasi pembelajaran enterpreneur yang diikuti para santri.

Strategi ini dilaksanakan oleh santri yang sudah menyelesaikan pembelajaran sekolah, pada saat santri menunggu waktu antara waktu setelah ujian dan pengumuman kelulusan sekolah, selain untuk mengisi kegiatan, kegiatan ini juga menambah keterampilan santri dalam menjalankan suatu usaha secara nyata tidak hanya berdasar sebuah teori semata tetapi juga berdasarkan praktek yang ada dilapangan. Beberapa santri ditempatkan di unit usaha *Toya Enha* dengan melakukan pekerjaan layaknya seorang yang sedang menjalankan bisnis pengisian air isi ulang yang bertugas memproduksi, mengemas dan mendistribusikan air dalam kemasan tersebut. Selain itu, ada juga unit usaha *Rumah Makan Nyamplungan* dengan pembagian tugas santri yang bertanggungjawab atas penyediaan bahan baku, produksi, pelayanan, promosi produk, dan hal lainnya yang melibatkan santri secara penuh. Selain itu, santri juga melakukan magang dibeberapa tempat usaha milik perusahaan lain yang sedang membutuhkan karyawan dan biasanya disesuaikan dan didistribusikan sesuai minat dan keterampilan para santri, misalnya saja seperti Rumah Makan Sambel Layah yang sedang membutuhkan tambahan karyawan menginformasikan kepada Pondok Pesantren Nurul

Huda agar mengisi lowongan karyawan tersebur, karena dalam prakteknya Pondok Pesantren Nurul Huda senantiasa bergaul, berkumpul, bertukar pikiran dengan para pengusaha lainnya, agar terjalin jaringan yang baik dan mengerti apa yang Pondok Pesantren Nurul Huda sedang usahakan dan dijalankan.

h. Mengikut Sertakan Santri untuk Masuk ke Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan elemen yang sangar penting atas berkembangnya Pondok Pesantren Nurul Huda. Pihak pondok selalu melakukan kegiatan rapat rutin dengan masyarakat setempat setiap awal bulan. Agenda yang dibicarakan ketika rapat adalah merencanakan program-program yang akan dijalankan kedepan bersama masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pondok pesantren. Sehingga terjalin sebuah simbiosis mutualisme atau ketergantungan yang saling menguntungkan.

Selain itu, pertemuan juga membahas beberapa program yang sudah dijalankan dengan mengevaluasi pelaksanaannya selama ini. Sehingga pada prakteknya pondok pesantren ingin memunculkan rasa memiliki pondok pesantren pada diri masyarakat.

i. Pondok Pesantren Mengajak Masyarakat Sekitar untuk Bekerjasama dengan Sistem Keterbukaan Satu Sama Lain.

Mengikut sertakan masyarakat disetiap kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada. Desa langgongsari yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan pedagang diajak agar mau memenuhi kebutuhan unit usaha yang sedang dijalani, sebagai contoh Warung Nyamplungan merupakan salah satu unit usaha Pondok Pesantren Nurul Huda yang bergerak dibidang kuliner dengan menu unggulan ayam kampung dan jenis-jenis sayuran masak membutuhkan bahan baku yang cukup banyak setiap harinya.

Pondok pesantren memberi kesempatan kepada masyarakat agar menjadi pengisi utama dari warung tersebut dengan sitem kekeluargaan dan keterbukaan satu sama lain. Langkah awal yang dilakukan dengan

menyelenggarakan rapat seluruh petani dan pedagang yang mau diajak bekerja sama, setelah itu dijelaskan secara bisnis bagaimana sistem pembayarannya, keuntungannya dan seberapa banyak jumlah barang yang akan dibeli pihak pondok setiap harinya. Sehingga para masyarakat dapat memperhitungkan semuanya secara terbuka diawal pelaksanaan.

Setelah berjalan, masyarakat juga secara sadar akan mempromosikan unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren ke orang-orang yang berada diluar pondok agar mau mengunjungi bahkan mau membeli barang-barang yang diproduksi oleh unit usaha pondok pesantren, karena masyarakat sudah merasa memiliki dan masuk kedalam lingkungan pondok pesantren.

j. Menjalin Kerjasama dengan Masyarakat Luar dan Instansi

Pihak pondok pesantren senantiasa terbuka dengan seluruh kerjasama yang bisa saling menguntungkan satu sama lain. Pembentukan mental santri yang *open minded* diaplikasikan dengan menempatkan santri yang untuk mengikuti acara-acara yang diselenggaralan seluruh pengusaha yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan santri.

Dari situ, selain sudah ada beberapa jaringan bisnis yang terbentuk, santri juga bisa ikut bekerjasama dan belajar dengan para pengusaha lainnya dikegiatan yang sama yang juga akan menghasilkan relasi bisnis yang membangun.

Pondok Pesantren Nurul Huda berkolaborasi dengen beberapa yayasan, perusahaan, dan instansi pemerintahan. Pondok Pesantren Nurul Huda berkolaborasi dengan beberapa perusahaan seperti SL (Sambel Layah) Corp, F Corp, DKF, Pama Persada Nusantara dan pengusaha lainnya. Santri selalu diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di berbagai acara seperti acara Festival Kopi Nusantara yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Cilacap yang juga diinisiasi dan dieksekusi oleh santri sepenuhnya, para santri diikutsertakan dalam acara ini dengan membuka *food truck* di acara tersebut, selain itu Gus Ajir Ubaidillah selaku CEO bidang entrepreneur di Pondok Pesantren

Nurul Huda dipercaya menjadi salah satu narasumber di acara tersebut, yang secara otomatis menjadi contoh yang baik untuk para santri.

k. Mempertahankan dan Melanjutkan Jaringan atau Relasi Masyarakat yang sudah terpola

Sejak awal berdiri, Pondok Pesantren Nurul Huda sudah mempunyai relasi yang cukup banyak baik itu masyarakat setempat ataupun masyarakat umum. Kiai Syamsul sebagai pendiri Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki jiwa yang sangat mengayomi kepada masyarakat. Tak heran, jika dalam perkembangan dakwahnya beliau sangat dihormati dan disukai banyak masyarakat.

Ketika unit usaha milik pondok pesantren mulai berjalan dengan rela dan suka hati berbondong-bondong membeli, mengkonsumsi menjadi pelanggan setia, bahkan ikut membantu memproduksi unit usaha pondok pesantren secara suka rela.

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok memiliki beberapa strategi untuk meningkatkan usaha ekonomi yang dijalankan yakni melalui:

1) Menjaga kualitas produk

Memahami kualitas suatu produk digunakan untuk melaksanakanfungsinya dengan mempertimbangkan berbagai aspek daya tahan yang dimiliki untuk memastikan kualitas tetap terjaga.

2) Meningatkan pelayanan yang prima

Pelayanan prima yakni tentang memberi kepuasan dalam pengalaman pelanggan membeli barang atau jasa. Pelanggan yang mendapat epuasan artinya pelanggan akan mempercayakan usaha ekonomi yang dijalankan. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memberikan layanan yang memuaskan antara lain:

a) Menyapa dengan ramah
b) Membatasi waktu pelayanan
c) Bersikap responsive dan reaktif
d) Memperhatikan penampilan

e) Bersedia untuk melayani

f) Bersikap jujur

g) Mampu mengatasi kritikan pelanggan

3) Menjaga kebersihan

Kebersihan sudah tidak lazim lagi didengar. Tempat yang digunakan sebagai unit usaha ekonomi Pondok Pesantren memiliki tempat yang strategis dan *higienis*. Strategi ini dilakukan agar pelanggan memiliki nilai kepuasan tersendiri yang nantinya mendapat *feedback* yang baik dari pelanggan hingga pelanggan memberikan rekomendasi kepada yang lainnya. Dengan hal demikian dapat memberikan dampak tinggi yang dihasilkan oleh unit usaha ekonomi pesantren.

D. Strategi Keberlanjutan Usaha Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Dari Persepektif Manajemen Strategi

Manajemen strategi didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan-keputusan antar fungsi (*crassfunctional*) yang membuat organisasi dapat mencapai tujuan-tujuannya (Rahman & Radjab, 2016: 6).

Adapun tujuan manajemen strategi adalah

a. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.

Evaluasi diperlukan untuk mencermati sukses tidaknya strategi yang diterapkan. Evaluasi sangat diperlukan agar strategi beradaptasi dengan baik pada setiap perubahan internal dan eksternal. Pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam melaksanakan dan mengevaluasi strategi disetaip unit usaha ekonomi tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali namun terkhusus pada warung nyamplungan dilakukan di setap hari untuk menjaga kestabilan rasa. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan sebagai tindakan korektif. Karena keberhasilan saat ini bukan menjadi jaminan untuk keberhasilan hari esok.

b. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.

Para santri sebelum memulai terjun pada bidang usaha ekonomi pondok pesantren terlebih mengikuti pelatihan entrepreneur untuk mengasah *soft skill* santri yang dipinpim pengasuh, pengajar Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Evaluasi kinerja dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan dan kinerja organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan kinerja dari sumber daya organisasi.

c. Memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan.

Menciptakan suatu produk bukan hal mudah dan tidak murah, namun dapat menyiasati dengan mengumpulkan ide dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada, ide pengalaman yang matang akan menjadikan modal utama untuk berinovasi dan menciptakan produk baru. Pada unit usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari selalu melihat perkembangan zaman yang kian berjalan, terletak pada unit usaha ekonomi pesantren enha *mart* tidak hanya melayani customer langsung di outlet juga menghadirkan pembelian secara online (*delivery order*) dan pada madu enha yang menambahkan unsur religi dalam bentuk do'a (*peng-asmaan*) dalam madu tersebut sebab dengan unsur religi dalam bentuk do'a menjadi strategi tersendiri untuk memikat daya tarik masyarakat untuk membeli madu enha.

d. Meninjau kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman merupakan salah satu metode dalam melakukan penyusunan strategi dengan melihat kondisi lingkungan baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternal (Sulistiani, 2014: 6). Unit usaha enha *mart* yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki cara tersendiri dalam menghadapi kendala yakni dengan beranggapan bahwa kendala adalah

sebuah tantangan menjadi semangat tersendiri dalam mengelola unit usaha dengan sistem yang profesional supaya dapat bersaing dengan toko yang lainnya. Menghadapi saingan toko modern yang lain enha *mart* menggunakan beberapa strategi yaitu dengan membuat pelayanan sebaik mungkin dengan menjaga kebersihan toko, membuka layanan 24 jam, serta sistem *delivery order*.

e. Melakukan inovasi atas produk sesuai selera konsumen.

Dalam urusan tren, masyarakat secara tidak langsung menuntut para pelaku usaha ekonomi untuk menghadirkan produk yang memiliki inovasi terbaru dan berbeda dari produk yang sudah ada. Dalam hal ini Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari mengeluarkan produk sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti contoh pada zaman sekarang masyarakat berbondong-bondong mencari tempat makan atau warung makan yang bernuansa pedesaan dengan lokasi yang memang tidak jauh untuk dijangkau dan menghadirkan sajian maupun minuman dari hasil bumi. Dari sini lah unit usaha warung nyamplungan selalu ramai untuk didatangi customer.

Tujuan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari melakukan usaha ekonomi dalam mendukung keberlanjutan institusi pondo pesantren selain untuk memenuhi kebutuhan operasional juga membekali para santri untuk:

1) Mengembangkan *soft skill* santri dalam berwirausaha.
2) Membekali pengalaman kerja sebelum keluar dari pondok pesantren.
3) Mengurangi masa tunggu lulusan.
4) Menciptakan santri yang mampu menjadi *agent of change* baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

E. Evektivitas Strategi Keberlanjutan Usaha Ekonomi dalam Mendukung Keberlanjutan Institusi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok

Pondok pesantren dituntut agar mampu mengambangkan diri menjadi pesantren yang mandiri dalam membiayai biaya operasional. Lembaga pondok

pesantren jangan sampai hanya menjadi konsumen tetapi harus mampu dalam memproduksi berbagai produk yang dapat menunjang kemandirian. Dalam hal ini Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari sudah mampu menjadi produsen dengan adanya usaha yang dijalankan dimulai dari toya enha yang awalnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pesantren berkembang menjadi produk brand air mineral enha yang dijual keluar pondok pesantren produk lain yang dihasilkan pun menyusul seperti madu pahit, kopi enha, warung *nyamplungan*, enha mart, enha barber shop, dan warung sate wringin semua produk tersebut dikelola oleh pihak pesantren.

Upaya Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam mendukung keberlanjutan institusi pondok pesantren dengan menggunakan unsur mutlak yang ada di pesantren yakni memanfaatkan dan mengeksploitasi sumber daya sendiri yang potensial dengan membangun beberapa upaya yakni:

a. Kesadaran

Kesadaran sebagai potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari sangat penting dalam upaya mewujudkan kemandirian pondok pesantren yakni menyadari aset yang potensial berupa lahan seluas setengah hektar yang berada di pedesaan dengan masyarakat yang mendukung untuk mencapai kemandirian dan pengembangan dibidang ekonomi.

Kesadaran tersebut dimanfaatkan untuk mengeksploitasi sumber daya alam berupa lahan pertanian yang kemudian diolah menjadi kebun sayur mayur dan menjadi pemasok utama untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari santri serta pemasok bahan baku salah satu unit usaha perusahaan pesantren yakni warung nyamplungan. Kesadaran yang tinggi inilah yang mampu mendukung pemanfaatan potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia untuk kesuksesan program kemandirian baik internal maupun eksternal. Bukti nyata pemanfaatan sumber daya internal dengan memanfaatkan potensi dari banyaknya jumlah santri dengan memberikan pelatihan *soft skill* serta menerjunkan secara langsung untuk terlibat dalam program.

Kesadaran-kesadaran yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari harus mampu dimanfaatkan dengan baik menjadi satu kesatuan yang padu untuk mencapai keberhasilan dalam mendukung keberlanjutan institusi pondok pesantren.

b. Etos Kerja

Etos kerja menjadi bagian yang penting dalam menunjang keberhasilan tujuan pekerjaan. Etos kerja yang dimiliki sumber daya manusia di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yakni berupa kemandirian, kerja keras, semangat yang tinggi, kedisiplinan, jiwa produktivitas serta tekun dan ulet. Etos kerja inilah yang harus dipupuk dan dijaga sebagai bentuk penunjang keberhasilan dalam kemandirian keberlanjutan institusi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari pada sumber daya yang dimiliki. Salah satunya karena kemandirian tidak dapat diraih tanpa adanya kerja keras untuk memenuhi kebutuhan yang diwujudkan dengan membenahi kebutuhan diri didorong dengan rasa semangat tinggi dibekali *soft skill* santri serta melakukan *study* bading ke pesantren yang menerapkan sistem kemandirian sebagai acuan dalam pembenahan diri.

c. Modal Usaha/Jaringan Kerja

Pondok pesantren tentunya memiliki ketokohan seorang kiai, dengan ketokohan tersebut menjadi kemudahan dalam membuka akses pasar secara luas. Demikian dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang memiliki banyak jaringan kerja karena ketokohan kiai yang dikenal oleh banyak kalangan diiringi. Dengan menggandeng berbagai elemen yang ada baik masyarakat umum, tokoh-tokoh masyarakat, lembaga BAZNAS dan masih banyak yang lainnya.

Pada awalnya Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam mendukung keberlanjutan institusi pondok pesantren hanya megandalkan manajemen langit untuk membiayai kebutuhan pondok pesantren dengan modal tawakal serta ikhtiar secara maksimal didukung dengan sistem manajemen profesional.

Konsep yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam mendukung keberlanjutan institusi pondok pesantren dengan menumbuhkan korelasi simbiosis mutualisme dengan masyarakat sekitar dalam mengolah sendiri sumber daya yang dimiliki. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki pola usaha ekonomi yang digunakan dalam mendukung keberlanjutan institusi pondok pesantren yaitu:

a. Usaha ekonomi berpusat pada pengasuh sebagai pimpinan tertinggi dalam pesantren yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pondok pesantren.
b. Usaha ekonomi bertujuan untuk memperkuat biaya operasional pondok pesantren.
c. Membekali santri dengan berbagai keterampilan dan kemampuan dalam bidang kewirausahaan dengan melibatkan dalam program usaha ekonomi.
d. Melibatkan kerjasama antara santri, alumni, dan masyarakat dalam proses pemasaran produk dengan model bagi hasil.

Keempat pola usaha ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari semata-mata dillakukan sebagai bentuk dukungan untuk keberlanjutan institusi pondok pesantren. Dari semua pola usaha ekonomi yang ada tetap mencerminkan kepesantrenan, yang mana pusat usaha ekonomi dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren sebagai pengambil kebijakan tertinggi dengan melibatkan santri secara langsung serta mengandalkan keterampilan dan kemampuan dalam bidang kewirausahaan program usaha ekonomi yang didukung oleh kerjasama antar santri, alumni, dan masyarakat dalam proses pemasaran produk dengan model bagi hasil. Pola tersebut sejalan dengan empat pola usaha ekonomi menurut M. Nadzir (Nadzir, 2015). Dimana sistem yang digunakan mampu menyetarakan antara kepandaian ilmu agama dengan kepandaian dalam berwirausaha dalam mendukung keberlanjutan institusi pondok pesantren. Dalam menjalani keberlanjutan institusi pesantren

dilakukan melalui mempersiapkan wiraswasta di pondok pesantren dengan serangkaian upaya:

1) Membangun komitmen

Komitmen menjadi langkah awal sebelum memebentuk usaha yang harus dimiliki oleh pihak pimpinan, yang mana hal tersebut diharapkan dapat menjadikan awal adanya kebijakan dalam pengambilan keputusan pada ruang lingkup pesantren. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam kepemimpinannya mengalihkan kepemimpinan dari tradisional ke modern yang disesuaikan dengan zaman sekarang. Hal tersebut menjadi sebuah komitmen yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari sebagai bentuk kebijakan dalam rangka menunjang keberhasilan kemandirian keberlanjutan institusi.

Komitmen dari seorang pemimpin juga harus dipahami oleh anggotanya, agar nantinya dalam proses mencapai tujuan dapat selaras dan sejalan. Komitmen tersebut harus disampaikan dan dijelaskan secara detail kepada seluruh elemen dalam hal ini pihak yang berkaitan di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari agar memerasa memiliki tanggungjawab dan peran dalam mencapai keberhasilan kemandirian keberlanjutan institusi pesantren.

2) Mengembangkan sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan hal terpenting dalam aspek menjalankan usaha, karena merekalah nantinya yang secara langsung terlibat dan terjun menjalankan usaha tersebut. Disini pondok pesantren harus mempersiapkan sumber daya manusia yang amanah dan terampil, maka dari sinilah dapat tercapai tujuan dari dibentuknya organisasi tersebut. Semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki semakin baik pula hasil program yang dijalankan. Begitupula berbanding terbalik apabila sumber daya manusia tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik maka hasil program yang dijalankan tidak dapat maksimal. Oleh karena itu, perlu diberikan

bekal pengetahuan dan keterampilan secara optimal untuk para santri sebagi bentuk dari mengembangkan sumber daya manusia.

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki sumber daya manusia yang banyak. Hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah santri yaitu 1.200 santri. Dengan potensi tersebut jika dikembangkan dengan maksimal maka akan sangat membantu dalam program ekonomi pondok pesantren mengingat santri menjadi pelaku utama dalam program yang dijalankan. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki asa yaitu enha *academy*. Sesuai dengan namanya enha *academy* menaungi pembelajaran santri. Selain pendidikan agama pondok pesantren memiliki sekolah diberi nama SMP Alam Al-Aqwiya dan SMK Alam Al-Aqwiya serta pelatihan *soft skill* dengan beberapa kelas didalamnya seperti fotografer serta desain grafis. Tujuannya supaya santri memiliki bekal ilmu agama serta menguasai ilmu umum.

Pelatihan *soft skill* dilakukan diluar kegiatan keagamaan pondok dan pendidikan formal atau masuk kedalam kegiatan ekstra bertujuan supaya santri memiliki kemampuan yang seimbang antara ilmu agama dengan ilmu umum yang lainnya dan dapat mengembangkan potensi diri santri dengan minat bakat masing-masing. Pelatihan *soft skill* tersbut dilakukan agar mereka dapat bersaing sesuai dengan perkembangan zaman serta menaikan kualitas potensi diri sebagai bekal mereka dalam bekerja nantinya.

Pelatihan *soft skil* yang ada berupa fotografer dan desain grafis menajadi pelatihan yang dirasa cocok sebagai pendamping keberhasilan dalam bidang usaha ekonomi, karena kemampuan tersebut sangat baik dalam proses marketing misalnya, dan sebagai acuan ide-ide baru yang mampu dikemas dengan baik sebagai jawaban dari tantangan serta persaingan ekonomi di era yang modern ini. Hal tersebut dilakukan sebagi langkah antisipasi dan sebagai jawaban atas tantangan zaman.

3) Membentuk usaha

Dalam upaya membentuk usaha yang dapat dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam memperkuat sistem yang telah direncanakan yaitu membuat berbagai program pengembangan ekonomi sebagai salah satu ikhtiar untuk mewujudkan kemandirian. Mengacu pada banyaknya kebutuhan santri yang harus dipenuhi oleh pondok pesantren serta adanya wasiat Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif kepada anak-anaknya bahwa jangan sampai menolak santri, membebani santri dan dilarang meminta proposal kemanapun. Selain itu karena banyaknya anak yatim atau dhuafa yang kesulitan dalam mengenyam pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Hal tersebut menjadi latar belakang pondok pesantren untuk membuat semacam program perencanaan sosial dengan berbagai program kemandirian pondok pesantren agar keberlanjutan institusi tetap berjalan.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan membuka unit usaha yang dijalankan dalam lingkungan pesantren, artinya pondok pesantren mampu menciptakan unit usaha yang sesuai dengan lingkungannya, dimana unit usaha tersebut bukan milik pribadi melainkan milik lembaga. Unit usaha dalam pesantren bisa dalam bentuk koperasi, kantin dan sebagainya (Zaenudin, 2018: 11).

Unit usaha Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari diantaranya:

a) Warung Nyamplungan

Unit usaha warung nyamplungan dibuka pada tahun 2019 dan sudah berjalan hampir dua tahun. Unit usaha ini merupakan salah satu unit usaha yang sangat bagus untuk dikembangkan. Bearwal dari tawaran warga yang memiliki tanah di sebelah pondok pesantren untuk bekerja sama dengan model bagi hasil. Kemudian oleh Gus Ajir dibangunlah sebuah warung makan yang

diberi nama Warung Nyamplungan. Hal ini dikemukakan oleh Gus Ajir selaku penanggung jawab dalam bidang entrepreneurship.

> "Alhamdulillah masyarakat disini saling mendukung ya mba, ada salah satu masyarakat menawarkan tanahnya untuk dikerjasamakan monggo Gus itu tanah kosong digunakan untuk membuat apa terserah nanti untuk hasilnya kita bagi. Setelah itu yang sebelah selatan itu ditawarkan juga dekat dengan pondok"

Berdasarkan penuturan dari beliau Gus Ajir, tanah kosong tersebut akhirnya dimanfaatkan untuk unit usaha Warung Nyamplungan yang nantinya provit dengan model bagi hasil. Dimana sejak awal unit usaha Warung Nyamplungan ini dijalankan oleh santri yang pra mukim dimulai dari kepala outlet sampai dengan pramusaji.

Santri yang terlibat diharapkan mampu mengembangkan unit usaha sebagai salah satu tanggung jawab yang diberikan oleh pondok pesantren menjelang mukim. Di sini pondok pesantren memikirkan dan menyediakan kebutuhan santrinya dan sekarang saatnya mereka untuk ikut terjun langsung ke unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Warung Nyamplungan termasuk ke dalam brand yang dikembangkan dan dikelola oleh pondok pesantren, di mana provit santri yang bekerja diberi upah sebagaimana mestinya, yaitu diberikan setiap bulan sekitar Rp. 700.000-,00 sampai Rp. 900.000-,00. Tujuannya agar santri memiliki tabungan untuk bekal masa depan.

Usaha warung makan ini bekerjasama dengan masyarakat sakitar dimulai dari penyediaan bahan baku serta tenaga memasak yang berasal dari ibu-ibu yang pintar masak. Secara tidak langsung Warung Nyamplungan ini mampu menjadi ladang usaha bagi masyarakat sekitar baik dari tenaga, keahlian, maupun dari hasil kebun mereka melalui penyediaan bahan baku.

Sebuah program tentunya harus melakukan evaluasi untuk kemajuan serta tercapainya target dan tujuan. Begitupula yang dilakukan oleh unit usaha Warung Nyamplungan, disini evaluasi dilakukan setiap hari untuk menjaga kestabilan rasa, serta kenyamanan dan kualitas pelayanan yang diberikan. Hal tersebut dilakukan karena warung makan harus menghadapi customer, dan pembeli adalah raja sehingga harus memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin agar custumer puas dan bahagia. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh owner dan kepala outlet sebagai penanggung jawab dari unit usaha ini. Hasil evaluasi ini nantinya digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, kualitas rasa dari makanan, dan kualitas produk yang disediakan.

Adapun keuntungan yang didapatkan dari unit usaha Warung Nyamplungan digunakan untuk memnuhi biaya operasional pondok pesantren. Karena Warung Nyamplungan termasuk dalam unit usaha pokok pondok pesantren yang bisa menghasilkan provit atau keuntungan. Dalam proses pengelolaannya supaya dapat berjalan dengan teraktur dan maksimal maka dilakukan manajemen pengelolaan unit usaha ini dengan struktur kepengurusan tersendiri yaitu

Gambar 4.1

Bagan Struktur Kepengurusan Unit Usaha Warung Nyamplungan

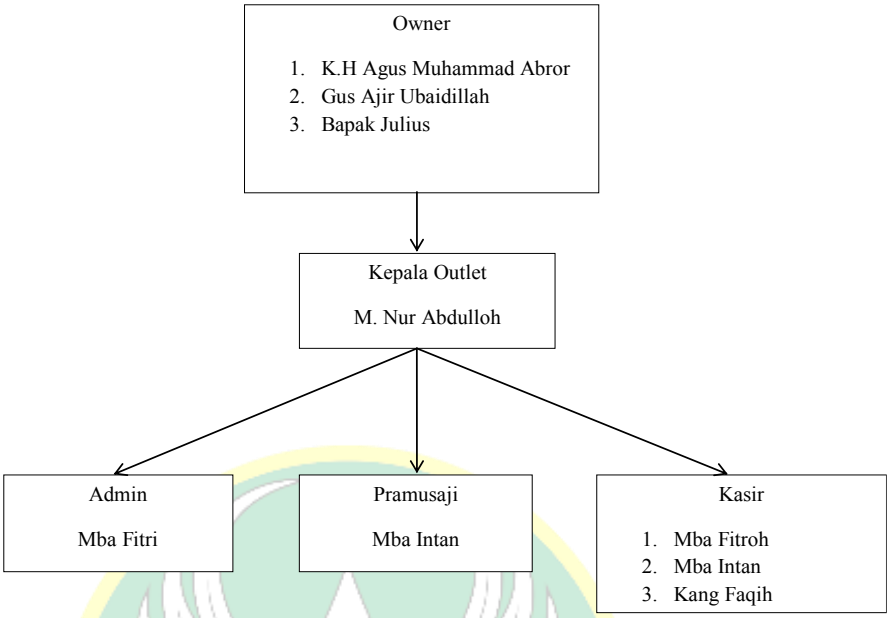

b) Enha mart

Unit usaha enha mart termasuk dalam unit usaha yang belum lama didirikan. Unit usaha ini dibuka pada awal bulan November 2020. enha mart berlokasi disebelah selatan warung nyamplungan. Berawal dari tawaran salah satu masyarakat sekitar pondok pesantren yang menawarkan tanahnya kepada Gus Ajir untuk dikelola. Tanpa berfikir panjang Gus Ajir menerima tawaran tersebut karena memang sudah ada rencana untuk membangun toko modern.

Tujuan awal didirikannya enha mart adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri. Unit usaha ini dikelola oleh santri yang dibagi dalam beberapa bagian. Untuk santri yang ikut serta menglola unit ini diberikan bisyaroh perbulannya. Ahmad Ma'tufi mengemukakan bahwa dalam unit usaha ini tidak ada kendala karena dianggapnya kendala itu sebagai tantangan untuk kita dapat berfikir mencari inovasi yang baru. Dengan adanya anggapan bahwa kendala adalah sebuah tantangan menjadi semangat

tersendiri dalam mengelola unit usaha dengan sistem yang professional supaya dapat bersaing dengan toko yang lainnya.

Menghadapi saingan toko modern yang lainnya, enha mart memiliki beberapa strategi yang digunakan yaitu dengan membuat pelayanan sebaik mungkin dengan menjaga selalu kebersihan toko, membuka layanan 24 jam, serta membuat sistem delivery order untuk pelayanannya. Dengan menjaga kebersihan diharapkan pembeli atau *customer* merasa nyaman saat berbelanja apalagi dengan pelayanan 24 jam yang mana bisa kapan saja berbelanja ditambah dengan sistem *delivery order* yang disediakan bagi mereka yang mempunyai kesibukan atau kendala dalam berbelanja secara langsung ke toko. Strategi tersebut diambil dengan menyesuaikan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai oleh unit usaha enha mart. Diharapkan dengan strategi tersebut menjadi jawaban atas tantangan yang dihadapi sehingga mampu bersaing dengan toko modern lainnya.

Setiap awal bulan diadakan evaluasi bersama dengan unit usaha lainnya yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Dengan adanya evaluasi tersebtu menjadi bagian dalam manajemen pengelolaan program unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Evaluasi sendiri dilakukan secara langsung oleh owner dan kepala outlet sebagaimana evaluasi lain yang dilakukan di unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari.

Unit usaha enha mart sendiri dalam menentukan keuntungan usaha yaitu dengan menerapkan sistem bagi hasil antara pemilik lahan dengan pondok pesantren. Dari keuntungan tersebut digunakan untuk biaya operasional usaha dan tentunya biaya operasional pondok pesantren sendiri.

Pembentukan struktur pengelolaan yang ada di unit usaha enha mart dilakukan untuk mempermudah tugas serta tanggung jawab

pekerjaan sebagai bagian salah satu manajemen pengelolaan yanag ada. Adapun struktur pengelolaan dalam unit usaha enha mart yaitu:

Gambar 4.2

Bagan Struktur Kepengurusan Unit Usaha enha mart

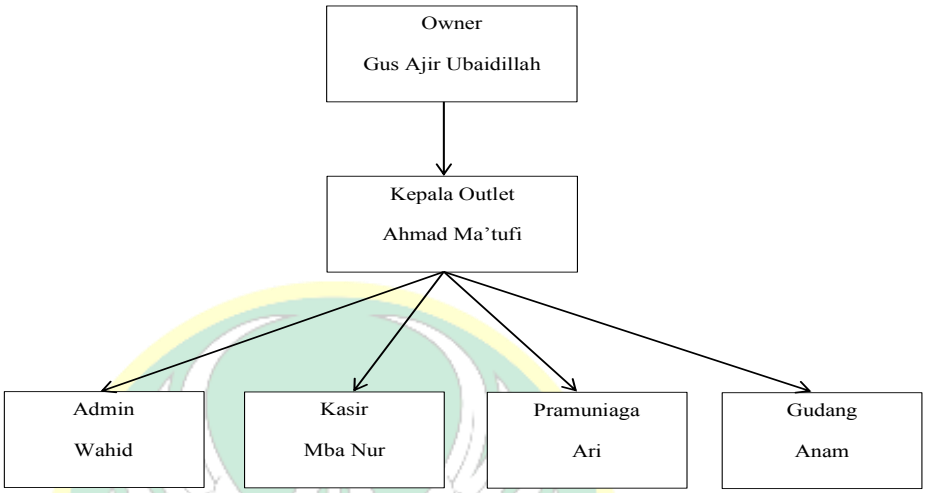

c) Toya enha

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki 5 sumur sumber mata air yang dgunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mandi, mencuci, dan lainnya. Melimpahnya air yang ada di pondok pesantren menjadi semua kebutuhan pokok terpenuhi dan bahkan surplus untuk kebutuhan sehari-hari. Potensi tersebut membuka peluang bisnis yang dapat dijalankan sebagai salah satu upaya pengembangan ekonomi. Tahun 2018 dibentuklah brand depot air yang diberi nama toya enha. Berawal dari isi ulang air minum kemudian diupgrade menjadi brand air minum dalam kemasan. Dari toya enha inilah awal mula pembiayaan operasional pondok pesantren berasal.

Santri dilibatkan secara langsung dalam proses produksi tersebut. Dimulai dari mengisi air, melabeli produk, serta memasarkan. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi ada sekelompok santri putra yang sedang mengisi ulang air minum. Langkah yang diambil dengan melibatkan santri secara

langsung dalam proses produksi yaitu tidak lain untuk mengasah kemampuan serta kemandirian santri sebagai bekal mereka nantinya untuk dapat hidup diluar setelah mereka mukim dari pondok pesantren.

Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali oleh para santri yang terlibat dan pengasuh secara langsung. Melalui pengamatan jalannya program di bidang air minum ini dan peningkatan kualitas serta pelayanan yang ada di toya enha. Dengan adanya evaluasi diharapkan mampu meningkatkan provit serta kualitas seluruh elemen yang ada di toya enha. Hasil dari adanya unit usaha toya enha digunakan untuk memberikan *bisyaroh* kepada santri serta digunakan untuk biaya operasional pondok pesantren. Model pemasaran toya enha dengan sistem mengambil sendiri ke outlet serta menawarkan jasa antar kerumah konsumen.

d) Madu enha

Unit usaha madu enha menjadi unit usaha yang didirikan kedua setalah kopi enha. Karena, dalan unit usaha ini Pondok Pesantren Nurul Huda belum memiliki peternakan lebah sendiri, bahan baku madu enha diperoleh dari peternakan lebah milik masyarakat luar pesantren. Tidak ada penelitian khusus dalam unit ini karena santri hanya berperan dalam proses pengemasan dan pemasaran produk yang dihasilkan.

Selain dalam kemasan, pihak pesantren melakukan inovasi lain dalam menciptakan ciri khas tersendiri dalam produknya yakni dengan menambah unsur religi dalam bentuk do'a dalam madu *as-syifa* atau lebih dikenal dengan madu enha. Unsur religi dalam bentuk do'a tersebut menjadi strategi tersendiri untuk memikat daya tarik masyarakat untuk membeli madu enha. Langkah tersebut diharapkan menjadi pembeda atau ciri khas yang dimiliki oleh madu enha sehingga memiliki tempat dihati konsumen untuk selalu membeli madu enha.

Sama seperti unit usaha yang lainnya evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada awal bulan. Evaluasi sendiri silakukan langsung oleh pimpinan pondok pesantren dengan para pelaku yang terlibat di dalam program ini, seperti santri dan masyarakat luar yang terlibat langsung sebagai produsen atau pemilik peternakan lebah sehingga kerja sama semakin baik dan kualitas semakin meningkat.

e) Kopi enha

Kopi enha merupakan unit usaha milik pesantren yang pertama didirikan. Awal mula unit usaha kopi enha dikembangkan yakni karena alasan banyaknya tanaman kopi lokal milik masyarakat sekitar pondok pesantren dan kopi menjadi salah satu kebutuhan yang harus ada bagi para penikmatnya, sehingga produk kopi enha menjadi *brand identity* pesantren.

Bahan baku pembuatan kopi enha didapatkan dari petani kopi lokal yang berada di sekitar pesantren. Produk kopi enha tidak diolah seluruhnya oleh santri namun melibatkan tim yang telah dibentuk oleh pesantren untuk mengurusi usaha ini. santri berperan dalam proses pengeringan kopi sedangkan untuk proses *roasting* dan lainnya bermitra dengan tim pondok pesantren yang sudah diberi kepercayaan untuk mengolah kopi.

Proses pemasaran produk melalui media onlie yang dimiliki oleh pondok pesantren serta para reseller yang mayoritas dari mereka adalah alumni yang pulang ke daerah asal dibekali produk kopi enha untuk dipasarkan di daerah masig-masing. Keuntungan dari hasil penjualan kopi ini menggunakan sistem bagi hasil antara pihak yang menjadi reseller dengan pihak pondok pesantren.

Dari macam-macam jenis unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari semuanya memiliki tujuan sebagai bentuk kemandirian dalam rangka keberlanjutan institusi. Tiap unit usaha berkontribusi sesuai dengan bidang dan

manfaatnya, yang mana setiap unit usaha dibuat atau dibangun dengan melihat manfaat serta potensi sumber daya yang ada disekitarnya. Sehingga tiap unit usaha mampu menghasilkan keuntungan atau provit bagi pesantren yang mana digunakan untuk biaya operasional Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang rata-rata menggunakan sistem bagi hasil

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil temuan dilapangan tentang strategi keberlanjutan usaha ekonomi untuk mewujudkan keberlanjutan institusi Pesantren dalam mengembangkan kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok unit usaha yang dijalankan sangatlah membantu kebutuhan para santri, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari untuk mendukung keberlanjutan institusi dalam mewjudkan kesejahteraan santri yakni dengan membangun mental entrepreneur santri, mengenalkan unit usaha dan pondok pesantren, memberikan pendidikan entrepreneurship kepada santri, memberikan motivasi dan doktrin entrepreneurship kepada santri, memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan santri, memberikan contoh yang baik kepada santri di kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan santri diterjunkan langsung ke unit usaha, mengikut sertakan santri untuk masuk ke lingkungan masyarakat, mengajak masyarakat sekitar untuk bekerjasama dengan sistem keterbukaan satu sama lain, menjalin kerjasama dengan masyarakat luar dan instansi, mempertahakan dan melanjutkan jaringan atau relasi masyarakat yang sudah terpola. Beberapa unit usaha yang dijalankan yaitu toya enha, warung nyamplungan, sate wringin, mie ayam dondoman, madu enha, kopi enha, enha barbershop, dan enha clothing.
2. Strategi ekonomi yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari mampu memenuhi kebutuhan para santri dengan meningkatkan strategi usaha ekonomi agar terus berkembang melalui unit usahanya yaitu dengan menjaga kualitas produk, memberikan pelayanan yang prima, menjaga kebersihan unit usaha.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang strategi keberlanjutan usaha ekonomi untuk mewujudkan keberlanjutan institusi Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok perlu adanya saran membangun, adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Saran Bagi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

   Strategi yang dijalankan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari untuk mewujudkan keberlanjutan institusi pesantren sudah baik. Keberhasilannya dapat terlihat dari unit usaha pondok pesantren yang semakin berkembang dan terlihat dari sikap santri yang sedang magang yang sudah lulus dari pondok pesantren. Namun, Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari harus menata kaderisasi para pengurus yang menanggungjawabi program entrepreneur di pondok pesantren agar ketika pengurus keluar dari pondok sudah ada regenerasi yang tepat. Selain itu, pondok pesantren harus mampu mempertahankan strategi yang sudah baik dan memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki dengan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan selama ini.

2. Saran Bagi Santri

   Santri harus memanfaatkan segala ilmu dan pembelajaran mengenai entrepreneur dan berperan aktif dalam kegiatan yang sudah disediakan dan difasilitasi pihak pondok pesantren yang akan menjadi bekal dan sangat bermanfaat agar bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

3. Saran Bagi Masyarakat Desa Langgongsari

   Masyarakat sudah sangat membantu tercapainya tujuan pondok pesantren dalam membentuk entrepreneur santri. Masyarakat diharapkan tetap menjaga kerjasama dan kolaborasi yang sudah dibangun dengan senantiasa membersamai pondok pesantren diberbagai kegiatan yang bermanfaat bagi pondok pesantren, santri dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Fahri. 2018. Makna di Balik Pentingnya Perubahan dan Keberlanjutan. Dalam Https://blog.ruangguru.com/makna-di-balik-pentingnya-perubahan-dan-keberlanjutan. Diakses Pada 16 Desember 2020 Pukul 09.23 WIB.

Agustina, Ina Helena. 2007. Kajian Tentang Konsep Keberlanjutan pada Beberapa Kota Baru dan Pemukiman Berskala Besar. *Jurnal Uniba PWK*. 7 (2).

Anomsari, M. A. (2011). Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Usaha Kecil Menengah di Kawasan Usaha Barito Semarang). *Semantik*, *1*(1).

Azizah, S. N., & Fitriyani, Y. (2018). Model pengembangan ekonomi pesantren berbasis kearifan lokal: studi kasus Ponpes Sidogiri. In *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics* (Vol. 1, No. 1, pp. 68-76).

Bronto, Sumaryanto. Dalam Https://mediaindonesia.com/read/detail/187271-gus-abror-selalu-ada-jalan-saat-ikhlas-menolong. Diakses Pada 20 Februari 2021 Pukul 02.02 WIB.

Dahlan, Ahmad. (2019). Pengantar Ekonomi Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.

Dalam Https://www.abusyuja.com/2019/10/pengertian-pondok-pesantren-secara-bahasa-istilah.html. Diakses Pada 12 Januari 2021 Pukul 14.03 WIB.

Eddy, Y. (2016). *Manajemen Strategi*. Surabaya: Andi.

Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*: YA3 Malang.

Fathony, A., Rokaiyah, R., & Mukarromah, S. (2021). Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, *2*(1), 22-34.

Fauzi, A. (2019). *Teknik analisis keberlanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.

Hamang, M. N. 2014. Pembentukan Karakter Anak Yatim Piatu Dalam Paradigma Muhammadiyah. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *2*(1).

Hamdani, Yusuf M. 2009. "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Studi Kasus pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Di Krapyak Wetan Yogyakarta". Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Malang: Literasi Nusantara.

Handayani, N. 2007. Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauffman. *Kelurahan Kauffman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta), Laporan Penelitian*.

Harared, Bunga Anisah. Rahadian, Yan. 2019. Strategi Keberlanjutan (sustainability) Pada Rumah Sakit Khusus Mata X. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 7 (2).

Marcelina, T. A., & Yuliandari, W. S. (2014). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *eProceedings of Management*, *1*(3).

Moleong, Lexi J. (2017). Metodologi Penelitian Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *6*(1).

Nasrulloh, R. S., Pratomo, S. A., & Widodo, S. (2019). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Strategi Keberlanjutan Usaha Sentra Mie Soun Desa Manjung Klaten, Jawa Tengah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *6*(2), 120-134.

Nazarudin. 2020. *Manajemen Strategik*. Palembang: NoerFikri Offset.

Persada, Citra. Alvi, Nava Neilulfar. Dan Nurhasanah, Isye Susana. 2018. Evaluasi Keberlanjutan Wisata Bahari Pulai Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Plano Madani*. 7. (1).

Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Puspitaningtyas, Z. (2018). Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability.

Rahman, A, & Enny, R. 2016. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulistiani, D. (2014). Analisis SWOT Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis. *el-Qudwah*.

Wibowo, Arif. 2012. *Analisis Keberlanjutan Usaha Dengan Metode Altman Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Se-Kabupaten Kendal.* Skripsi. Diterbitkan. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

Zaenudin, A. (2018). Model Manajemen Unit Bisnis Pesantren. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, *20*(1), 11-22.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai Strategi Usaha Ekonomi Pesantren Untuk Mendukung Keberlanjutan Institusi. Tujuannya adalah untuk mengetahui STRATEGI USAHA EKONOMI PESANTREN UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN INSTITUSI PADA PONDOK PESANTREN NURUL HUDA LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK.

Aspek-aspek yang diamati, meliputi: bentuk-bentuk strategi usaha ekonomi yang dijalankan atau direncanakan dan sejauh mana ekonomi pesantren dapat mendukung keberlanjutan institusi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Banyumas.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai Strategi Usaha Ekonomi Pesantren Untuk Mendukung Keberlanjutan Institusi. Tujuannya adalah untuk mengetahui Strategi Usaha Ekonomi Pesantren untuk Mendukung Keberlanjutan Institusi pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat wawancara meliputi:

1. Kapan pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok berdiri?
2. Siapakah pendiri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok?
3. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok?
4. Bagaimana Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok dapat mempertahankan keberlanjutan institusi Pondok

Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok agar ekonomi pesantren tetap stabil?

5. Usaha ekonomi apa saja yang dijalankan?
6. Bentuk-bentuk strategi usaha apa yang dijalankan atau direncanakan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok?
7. Dalam mempertahankan atau mendukung usaha ekonomi pesantren apakah terdapat hambatan? Jika ada apa saja hambatan yang terjadi?
8. Sejauh mana ekonomi pesantren dapat mendukung dalam menjalani keberlanjutan institusi pesantren?
9. Seperti apa tata kelola dan manajemen usaha ekonomi pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok?
10. Bagaimana struktur pengelolaan usaha ekonomi pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok dalam mendukung keberlanjutan institusi pasantren?
11. Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam menjalani usaha ekonomi pesantren tersebut?
12. Jika ada dari pihak luar. Dari pihak mana saja yang ikut bekerjsama dalam usaha ekonomi pesantren tersebut?
13. Dari kerjasama tersebut apakah dapat meningkatkan usaha ekonomi pesantren tersebut?
14. Berapakah penghasilan dari masing-masing usaha ekonomi pesantren tersebut?
15. Apakah dari masing-masing usaha ekonomi pesantren tersebut dapat mencukupi kebutuhan pesantren?

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

Selasa, 23 Februari 2021 peneliti datang ke Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk menyerahkan surat observasi dan mulai melakukan observasi. Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan kedatangan peneliti ke Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk melakukan penelitian. Sebelumnya, peneliti sudah membuat janji terlebih dahulu kepada beliau Agus Ajir Ubaidillah selaku Wakil Ketua Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Observasi dilakukan untuk mengetahui Strategi Usaha Ekonomi Pesantren untuk Mendukung Keberlanjutan Institusi pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok. Peneliti terdahulu mengamati keadaan kegiatan usaha ekonomi pesantren Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok.

Berdasarkan hasil observasi dan melakukan wawancara dengan Wakil Ketua Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas bahwa strategi usaha ekonomi pesantren yaitu melakukan

Lampiran 3

WAWANCARA

Nama Responden : Agus Ajir Ubaidillah (Wakil Ketua Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)

Peneliti : Kapan pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok berdiri?

Narasumber : Tahun 90 kalo diakte si 1980 akte pesantrennya nah kemudian tahun 1980 itu bapak mulai mbuka pesantrennya.

Peneliti : Siapakah pendiri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok?

Narsumber : Kyai Ahmad Samsul Ma'arif

Peneliti : Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok?

Narasumber : Sejarah panjangnya si, dimulai dari hijrahnya bapak saya kesini. Jadi beliau itu asli di kota magelang sekitar tahun 1970 sekian begitu nikah dengan ibu saya yang asli sini kemudian saat itu eeee ada mushola kecil disini yang kemudian ayah kami mulai ngajar disitu sampe kemudian berkembang- berkembang menjadi masjid semakin banyak yang datang jadi majelis ta'lim semakin banyak yang nginep akhirnya dibikin semacam aula begitu ternyata aula belum jadi sudah banyak yang daftar mondok begitu maka eee Nurul Huda yang awalnya hanya pondok pesantren eh awalnya hanya masjid kemudian berkembang menjadi masjid dan pondok pesantren gitu majelis ta'lim berbentuk pesantren nah tahun 90 kalo diakte si 1980 akte pesantrennya nah kemudian tahun 1980 itu bapak mulai mbuka pesantrennya ya belum lama santrinya ada 11 kadang 15 kadang 20 nyampe puncaknya tahun 1995 ayah kami wafat meniggalkan

7 anak saya yang nomor 7 dan pesantren itu kemudian dilanjutkanoleh putra pertamanya bapak, (ya matursuwun, monggo biar seger ya) nah kemudian tahun 95 dilanjutkan oleh putra putrinya bapak saya waktu itu masih usia 4 tahun setengah sampe tahun 2000 santrinya bertumbuh awalnya belasan mulai ratusan gitu nah ada loncatan yang luar biasa tahun 2010 karena memang prinsipnya bapak dari awal itu tidak mau membebani santri dengan tarikan-tarikan apapun itu bahkan soal acara soal pembangunan itu bapak selalu semampunya seadanya gitu nah tahun 2010 kemudian eee disaat kami konsen untuk membagi bantuan kepada yatim tiap bulan, jadi tiap bulan itu kami punya gerakan membagi donasi kepada anak yatim, jadi anak yatim satu desa ini kami data, tiap bulan kami datangi kami ya semampu kami tahun 2009 kemudian ada seorang wali yatim ngomong ke kita gus nk saged ndalem sekolah gitu kami tanda tanya loh ada apa kok sampe mereka minta kami bikin sekolah gitu usut punya usut karena anak yatim ini kan secara latar belakang mereka ini kan kurang tetapi pada kenyatannya ketika mereka sekolah ketika mengenyam pendidikan khususnya di SMP SMA meskipun secara data sudah dijamin oleh BOS dan sebagainya kan tetapi pada kenyatannya tarikan kan tetap ada, nah maka praktek dari situ apalagi anak-anak kadang ngga mau tau pokoke nek batire tuku ya aku hp kudu tuku hp maka tahun 2009 kami coba merintis untuk mbikin SMP Alhamdulillah satu tahun berikutnya sudah jadi 2010 kami launching karena kami belum punya gedung waktu itu, kami namakan SMP Alam itu hanya pembenaran aja karena itu belum punya gedung, belum punya sarana prasarana begitu. Akhirnya kita mulai dan dari situ perkembangannya ternyata luar biasa. Dari 200 sampai 600 800 sekarang diangka 1200 alhamdulillah sampai hari ini kami masih berkomitmen untuk mencoba menggratiskan mereka makanya

minumnya tempat tinggalnya pendidikannya bahkan untuk mereka yang tidak pernah dijenguk ee ngga sedikit disini mereka-mereka yang tidak pernah dijenguk mereka yang tidak mendapat kiriman eee ya entah berapa ribu per hari kita kasih uang jajan seperti itu, itu si sejarahnya kurang lebih begitu.

Peneliti : Bagaimana Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok dapat mempertahankan keberlanjutan institusi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok agar ekonomi pesantren tetap stabil?.

Narasumber : eeee orang itu akan bisa terus berdiri, orang itu akan terus berkelanjutan kalo orang itu mandiri dan akan tuntas dengan dirinya sendiri kadi dalam hal sederhana ya mandiri seperti itu. Nah maka itulah yang hari ini kita ikhtiyarkan, kami terus mengupayakan bagaimana setidaknya begini kami harus menghidupi sekian ribu santri nah maka paling tidak *income* dari pendapatan apa namanya usaha yang kami lakukan, paling tidak sejajar dengan ini. memang hari ini belum secara praktek ya. Akan tetapi setidaknya kami sudah berikhtiyar yang terpenting adalah bahwa kami melakukan sesuatu karena Insya Allah bukan karena embel-embel pribadi kami ya, ini memang fokusnya hanya membersamai mereka yang kurang beruntung. Kami cuma punya keyakinan bahwa "selama kita mau bergerak untuk orang lain moso sih Allah mau diem, pasti Allah mau turun tangan". Nah itu yang kami rasakan hari ini. Artinya tanpa donatur tetap, tanpa proposal dan sebagainya Alhamdulillah kami bertahan gitu, kalo kemudian sesekali punya hutang 10 juta 20 juta ya itu hanya buat sport jantung saja lah (hehehe sambil tertawa) tetapi Alhamdulillah semakin hari semakin baik. Jadi ya yang kami ikhtiyarkan adalah kemandirian di segala bidang. Artinya kami kedepan punya target A to Z nya pesantren kalo bisa jangan keluar. Kami juga sedang ngonsep bagaimana pesantren

mempunyai klinik ENHA Klinik bahkan kalo perlu ENHA Hospital kepenginnya gratis.

Peneliti : Usaha ekonomi apa saja yang dijalankan?

Narasumber :

Jenis Usaha	Fasilitas	Jenis Produk
Agrobisnis	1. Lahan Perikanan 2. Lahan Pertanian 3. Lahan Perkebunan 4. Peternakan	1. Lele 2. Beras (Enha Farm) 3. Kopi Enha (Coffe Enha 4. Kandang Kambing
Media	1. HP 2. Laptop 3. Studio Radio (Radio Enha 107.9 fm) 4. Akun Medsos a. Website (Enha.co.id, Enhamadupahit.com) b. Instagram (@Enha.corp, @Enhaclothing, @Ajir_ubaidillah) c. Youtube (Enha TV)	
Makanan	1. Koperasi 2. Rumah Makan 3. Warung Mie Ayam 4. Sate Wringin	1. RM Nyamplungan 2. Mie Ayam Dondoman 3. Sate Ayam dan Sate Kambing
Minuman	1. Tempat Pembuatan Air Kemasan dan Isi Ulang 2. Kopi c. Gudang Kopi d. *Mobile Truck Food Coffe*	1. Toya Enha 2. Coffe Enha 3. Madu Enha
Perbelanjaan	1. Kebutuhan sehari-hari	1. Enha Mart
Pangkas Rambut	1. Pangkas Rambut dan Salon	2. Enha Barbershop dan Salon
Pakaian	2. Gudang Produksi	1. Enha Clothing

	dan Distribusi	

Peneliti : Bentuk-bentuk strategi usaha apa yang dijalankan atau direncanakan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok?

Narsumber :

a. *Basic financial planning*, yaitu perencanaan keuanganpaling dasar yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Perencanaan ini mencakup seluruh biaya operasional yang dibutuhkan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari.
b. *Forecast-based planning*, yaitu pengembangan dari sistem yang berkaitan dengan sebuah perencanaan, karena digunakan untuk perencanaan jangka panjang, akibat kelemahan sistem budget yang terbatas pada jangka pendek. Mengacu pada strategi usaha *Forecast-based planning* maka terbentuklah beberapa unit usaha yang ada di Pondok Peantren Nurul Huda Langgongsari untuk mendukung keberlanjutan institusi, seperti Warung Nyamplungan, enha mart, toya enha, madu enha dan kopi enha.
c. *Strategic planning*, yaitu pengembangan dari *forecast-based planning*, dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan persaingan. Melihat respon yang baik dari masyarakat sekitar Desa Langgongsari terhadap unit usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari maka terjalin sebuah kerja sama baik dalam proses pengelolaan, penyedia suber bahan baku, ataupun sebagai pelaku usaha serta target marketing sendiri. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam kaitannya dengan provit menggunakan sistim bagi hasil. Strategi yang digunakan adalah dengan melibatkan santri serta masyarakat sekitar untuk dapat berkiprah

langsung dalam unit-unit usaaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Kemudian untuk marketing sendiri dengan strategi digital baik berupa online basic seperti *delivery order,* atau belanja melalui aplikasi chat dan lain sebagainya.

d. *Strategic manajemen*, merupakan pengembangan dari *strategic planning*. *Strategic manajemen* disusun oleh pemimpin pesantren sebagai pimpinan tertinggi dalam yayasan serta sebagai owner dari beberapa unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Strategic Manajemen berupa *strategic planning*, *organising* oleh pimpinan pondok pesantren dan beberapa kepala unit usaha, kemudian *controlling* dan *evaluating* yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan pondok atau owner dan kepala unit usaha baik dilakukan setiap hari, mimggu atau bahkan sebulan sekali.

Peneliti : Dalam mempertahankan atau mendukung usaha ekonomi pesantren apakah terdapat hambatan? Jika ada apa saja hambatan yang terjadi?

Narasumber : Eeee Ketika mengalami kesulitan saya kurang tertarik menyebutnya sebagai hambatan namun sebagai tantangan. Eee tantangannya memang menyamakan persepsi dari yang tinggi sampai yang terrendah. Karena kalo saya baca di sejarah diantara rahasia kesunahan Nabi yang memajukan madinah itu adalah persepsi nabi sebagai ketua sampai sahabat nabi yang terendah itu spiritnya udah sama. Ya bagaimana kita menerapkan nilai-nilai Islam, bagaimana kita mengajarkan agama tauhid tanpa menyakiti orang, nah jujur saja tantangan kami ini itu. Tantangan kami itu, nah kadang-kadang kami yang di depan pengin ngeluarin cepet, yang dibelakang jauh banget masih gitu (hehehe sambil tertawa). Nah bahkan dengan masyarakat lokal itu masih

menjadi tantangan untuk kami. Karena memang jawabannya memang edukasi kita sampaikan pada kelas-kelas yang ada, baik di pengajian, baik di kelas *entrepreneur*, baik kajian-kajian umum, ini enha mau gimana sih? Karena saya meyakini kalo apa yang ada di otak saya, kalo bahasa mandarinnya kan CEO ya, saya yang lagi ngurus a to z nya lah, ada disini kemudian sudah tersampaikan kepada secondmen yang ada kemudian sampai anak yang baru masuk pun semangatnya sudah sama. Saya rasa memajukan enha bukan hal yang sulit.

Peneliti : Sejauh mana ekonomi pesantren dapat mendukung dalam menjalani keberlanjutan institusi pesantren?

Narasumber : Alhamdulillah tahun 2018 saya sebagai yang paling muda, kami mencoba merumuskan bagaimana Nurul Huda sampe ketemu konsep Nurul Huda yang awalnya sebagai pesantren kami naik menjadi *entitas brand* yang mana kami punya beberapa kegiatan dibawah nya ada pilar yang berupa pendidikan kami namakan ENHA Academic SMP SMA PKPN kemudian ngaji kemudian pelatihan *Softskill*, di satuan kedua kami punya pergerakan yang konsen pada lingkungan terhadap pertanian *organic* terhadap peternakan satuannya kami namankan ENHA Farm, yang ketiga satuan yang konsen pada media kami punya radio komunitas ENHA FM, kami punya channel Youtube, ENHA TV, terus pastinya *Website* sama Medsos. Nah yang keempat kami punya kalo tadi tiga ada academy, farming, media dan sampai hari ini masih callcenter, jadi kami harus nyari uang biar ketiga ini jalan gitu. Nah maka dilini yang keempat kita memang punya satuan yang memang *Provit Oriented* yang memang tujuannya ini adalah mencari *provit*. Kami punya beberapa produk ya kopi ENHA, air mineral isi ulang Toya ENHA, kami punya madu ya Madu ENHA, nah setelah satu tahun *Brand* ini *launching* kemudian ENHA Corp satu tahun, yang punya tanah ini juga

nawarkan ke kami (Gus tanah ini mbok mau dimanfaatkan, nanti sisanya kalo mau sewa atau mau bagi hasil ya monggo gus) maka kami mulai mempelajari tanah, karena awalnya itu cuman kebun cuman lemah bluker ngga ada apa-apa nya. Sampai akhirnya kami jalan-jalan kami nyari inspirasi gitu jatuh pada kesimpulan di daerah sini kayaknya belum ada rumah makan yang specialty yang dari hasil bumi dan suasananya ndeso, jauh dari keramaian. Maka bulan Maret kemarin kami mulai bikin ini semua, Alhamdulillah pas mau buka ketabrak pandemic. Alhamdulillah satu sisi hikmah yak an, karena memang kami jadi belajar lebih banyak satu sisi ya kami juga harus memutar otak, kemudian sampai pada bulan Ramadhan ini sudah siap semua tetapi belum mungkin kan waktu itu kuampul-kumpul, akhirnya di bulan Ramadhan kami mencoba untuk *Delivery Order*, Alhamdulillah sangat bagus hasilnya. Nah dari bisnis ini kemudian yang mengerjakan A to Z nya adalah temen-temen santri, mereka yang udah selesai SMP SMA bareng kami disini mereka yang sudah punya basic kitab kuning bareng kami disini eeee secara jenjang kan berarti tidak lama lagi mereka bakal pulang kan, nah sebelum mereka pulang kan kami latih mereka untuk begini gitu. Hasil dari keuntungan bisnis ini adalah untuk bahan bakarnya pesantren.

Peneliti : Seperti apa tata kelola dan manajemen usaha ekonomi pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok?

Narasumber : Para santri yang memang sudah selesai pada jenjang SMP SMA dan sudah mempunyai bacic kitab kuning bareng kami disini, kemudian kami latih mereka untuk berbisnis di pesantren menjalankan beberapa bisnis yang ada dalam pesantren. Sehingga kepengin kami nanti santri yang dulu stigma nya adalah lah wong mondok teyenge ngapa gitu sekarang ngga, kami punya rumah makan nyamplungan yang Alhamdulillah sangat diterima

baik oleh masyarakat, kami punya ENHA Mart sebeleh itu juga toko modern yang mengelola santri, kepala outlet nya santri, pramuniaganya santri, bagian kasirnya juga santri. Nah harapannya adalah setelah meraka paham basic kitab kuning disini ijazah SMP SMA disini ketika pulang nanti, meraka udah punya bekal *softskill* juga. Nah secara bahasa emosional 6 tahun 7 tahun mereka kami tanggung sekarang saatnya mereka ikut mikirke pondok. Jadi dulu kami mereka pikirkan, sekarang mereka ikut mikirkan. Nah sehingga solusinya tetapi kami ngga boleh egois karena mereka memang kerja dan melakukan sesuatu bahkan setiap bulan kami gaji sesuai dengan kadar capeknya tapi Alhamdulillah asal mereka mau disini ya makan, minum, tempat tinggal, bahkan internet kami tanggung. Sehingga mereka tidak mempunyai kebutuhan yang mendasar. Harapannya adalah mereka sambil kerja sambil hikmah di pondok tetap belajar mereka punya tabungan, jadi nanti mereka pulang sudah legkap nih amunisinya ijazah punya, bekal ilmu kitab kuning punya, pengalaman entrepreneur punya, *softskill* punya, tabungan punya. Jadi yang mau nikah yang mau. Nah mohon doanya memang kita kedepan kita mau kembangkan lagi ini dengan beberapa unit bisnis Insya Allah Ramadha kami bakal buka, kami ada sebelah ini ada ENHA Mart, ada Mie Ayam Dondoman, comingsoon juga ENHA Barber Shop, nanti Insya Allah kalo ENHA Barber Shop berjalan kami tingga mikir Barber Shop yang muslimat dan butik. Karena sederhana saja saya punya istri, istri saya kalo mau cuukur bingung, saya punya anak perempuan dua kalo mau cukur bingung. Mini market masih sangat besar belum ada yang nggarap nih gitu (sambil ketawa) Insya Allah sampai kesana nanti mohon doanya.

Peneliti : Bagaimana struktur pengelolaan usaha ekonomi pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok dalam mendukung keberlanjutan institusi pasantren?

Narasumber : Nah mungkin konsepnya tinggal copypaste sama yang tadi ya jadi dari santri, oleh santri dan nanti peruntukannya juga untuk santri. Jadi santrinya mandiri, pesantrennya mandiri.

Peneliti : Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam menjalani usaha ekonomi pesantren tersebut?

Narasumber : Iya betul ada

Peneliti : Jika ada dari pihak luar. Dari pihak mana saja yang ikut bekerjsama dalam usaha ekonomi pesantren tersebut?

Narasumber : Pondok Pesantren Nurul Huda berkolaborasi dengen beberapa yayasan, perusahaan, dan instansi pemerintahan. Pondok Pesantren Nurul Huda berkolaborasi dengan beberapa perusahaan seperti SL (Sambel Layah) Corp, F Corp, DKF, Pama Persada Nusantara dan pengusaha lainnya.

Peneliti : Dari kerjasama tersebut apakah dapat meningkatkan usaha ekonomi pesantren tersebut?

Narasumber : Eeeee Alhamdulillah dengan adanya kerja sama itu bisnis kami ya bisa jalan sampai disini, namun kami tetap belajar agar bisa menjadi mandiri seperti itu.

Peneliti : Berapakah penghasilan dari masing-masing usaha ekonomi pesantren tersebut?

Narasumber : Alhamdulillah dari bisnis yang kami lakukan hampir 70 an.

Peneliti : Apakah dari masing2 usaha ekonomi pesantren tersebut dapat mencukupi kebutuhan pesantren?

Narasumber : Ya alhmdulillah bisa menghidupi anak-anak santri.

Lampiran 4

WAWANCARA

Nama Responden : Ustadz Muhammad Feri Abdillah (Sekertaris Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari)

Peneliti : Berapa jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok?

Narasumber : Santri putra 355, santri putri 583, jumlah santri 938.

Peneliti : Berapa jumlah pengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok?

Narasumber : Kalo jumlah dewan asatidz total semuanya ada 40 an.

Peneliti : Alasan apa yang menjadikan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok menjadi gratis?

Narasumber : Karena awalnya gus Abror ingin membantu anak anak sekolah khususnya anak yatim agar mereka semua bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, karena awalnya itu dari banyak wali santri yang bilang agar pesantren membuat sekolah untuk anak-anak yang yatim atau ada juga yang sering gus Abror bantu nah kemudian kami membantu mereka-mereka yang memang belum mampu atau kurang mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan membuat sekolah. Tapi perlu digaris bawahi sekolah kami itu gratis tapi bukan gratisan bukan hanya sekedar gratis tarus kita tidak memikirkan kualitas, kita gratisakan itu kualitas tetap kita jaga sehingga dari segi kenaikan kelaspun kami, filter kami saring-saring yang memang waktunya naik kelas dia mampu nilainya bagus hafalannya selesai semua kita naikan, namun kalo anak itu akhlaknya kurang baik nilainya kurangbaik hafalannya kurang tuntas kita tidak naikkan, kita tidak peduli mau satu dua orang kadang kadang nyampe 10, 15, bahkan satu kelaspun kalo memang itu ya kita ngga naikan, karena pernah ada yang satu kelas

tidak naik kelas semuanya karena memang ya kualitas tetap kami jaga, sekolah disini itu bisa sampai 4-5 tahun kalo yang belajarnya kurang, tapi kalo yang belajarnya mempeng ya bisa sampai 3 tahunan.

Peneliti : Berapa banyak donatur yang membarikan donasi kepada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok dalam setap bulannya?

Narasumber : Alhamdulillah semuanya mandiri adapun bantuan pemerintah itu saja baru kemarin 2019 itu untuk SMP kalo aliyah nya belum, karena dari awal berdiri itu sampai 2018 yayasan tidak menghendaki untuk menerima BOS, jadi kami disini sudah kami pertimbangkan 2019 sudah mulai diterima tapi dengan catatan untuk keperluan sekolah saja. Jadi benar benar untuk kebutuhan saja. Kalo sekolah butuh yang lain kami minta ke yayasan jadi kami tidak berani menggunakan uang BOS tersebut. Kalo ada pertanyaan yayasan uang dari mana? lah itu jenengan tanya sendiri sama gus-gus nya tepatnya gus Abror, lah kalo gus Abror ditanya pasti jawabnya dari Allah SWT cuman dari Allah SWT. Ya kadang-kadang ada orang sebagai donatur atau pengusaha sebagai donatur cuman sifatnya tidak tetap dan tidak bias diandalkan terus menerus, ya seawehe wong nek maringi ya Alhamdulillah kalo ngga maringi ya kitapun ngga pernah minta dan ngga pernah bikin proposal. Nah pernah ada orang yang menawarkan uang, jumlah uang berapa ratus berapa M tapi catatan kita harus bikin proposal ini itu, intine kita menerima uang uang yang dari orang yang orang kasih ya kita bebas untuk menerima itu dari beberapa donator.

Peneliti : Berapakah paling sedikit atau banyaknya donatur yang masuk dalam setiap bulannya?.

Narasumber : Ya ngga mesti, ngga mesti per bulan kadang apa ya yang namanya orang aweh ngga mesti, bisa seminggu ada yang 3-4

orang, ada yang seminggu ngga ada. Ngga mesti namanya donator ngga tetap ya seawehe wong.

Penelti : Apakah dalam menggratiskan santrinya Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok tidak mengeluarkan biaya?.

Narasumber : Ya contoh kecil aja ini. Biasanya Ibu Herman itu yang dari karanglewas, namanya ibu Hj Herman itu rutin setiap sebulan sekali kasih sedekah 200 ribu ke pondok uangnya dikasihkan ke pondok untuk kebutuhan pondok. Itu biasanya lewat saya, soalnya harus ada bukti surat terima karena ibu Herman titip ke orang terus orangnya dikasih ke saya." Mas ini ada titipan dari ibu Hj Herman". Saya cuman minta tanda terima saja sebagai bukti ke sana. kalo untuk lain-lain ke gus Abror semua. Kadang kalo musim santunan kadang-kadang ada orang kantor "mas saya titip santunan", tapi udah di amplopin semua, isinya kadang 12 ribu 500 kadang ada 20 amplop atau 50 amplop ya ini titip untuk anak yatim. Untuk seperti donator yang puluhan juta atau bahkan milyaran itu langsung ke gus Abror.

Yang dimaksud gratis disini untuk semua sanri adapun pengeluarannya itu sudah ditanggung oleh pesantren, biaya makan, listrik, sekolah dan lainnya sudah ditampung oleh gus Abror. Gus Abror tetap mengeluarkan biaya tersebut. Kalo untuk biaya darpur per bulannya itu bisa sekitar 250 juta itu dulu kalo sekarang ya bias sampe 300 juta per bulannya. Kalo listrik per bulannya saja 8 juta, 7 juta. Kalo untuk bangunan sekolah itu ada yang bangun mandiri, ada yang donatur itu dari PT Palma Nusantara itu biasanya yang jadi donatur pembangunan. Kenapa diterima? Karena ngga ribet. Mereka menawarkan pembangunan sampe embel embel apapun mereka ikhlas membantu membangun dan tidak perlu membuat SPJ atau apapun. Kmai terima beres. Ini lagi mbangun lagi itu dari Mas Erik juragan Embro Produk (Minuman Herbal) itu yang

sekarang lagi mbangun, kalo ngga salah mbangun asrama. Ya kami tidak pernah meminta tidak pernah membuat proposal, tapi merekalah yang meminta kami untuk menerima bantuan tersebut.

Peneliti : Berapakah pemasukan dan pengeluaran dalam setiap bulannya di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok?

Narasumber : Tidak bias dinominal

Peneliti : Dalam proses keberlanjutan institsi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok apakah terdapat beberapa hambatan?

Narasumber : Kalo dari segi ekonominya Alhamdulillah berjalan lancar, kemarin waktu liburan kisaran tanggal 16 apa 17 oktober Enha Mart udah buka lokasinya didepan pesantren dan buka sampai 24 jam. Alhamdulillah sampai sekarang berjalan lancar dengan baik. Ngga ada kendala. Ya paling kadang sepi kadang ramai gitu. Strateginya yang dilakukan ya strategi marketingnya gitu dengan cara memanfaatkan alumni. Ya kita bikin konten apa terus kita share di instagram, facebook, youtube ya paling begitu.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 5

WAWANCARA

Nama Responden : Mba Rofah (Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari)

Peneliti : Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok diampu oleh siapa?

Narasumber : Sejak tahun 1995, kepengasuhan pondok pesantren sudah berpindah ke gus abror, tepatnya setelah pendiri wafat Mbah Syamsul).

Peneliti : Seperti apa Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok itu menurut anda sebagai santri beliau?.

Narasumber : Jadi kalo menurut saya pondok pesantren ENHA ini pondok yang mempunyai kulitas yang insyaallah bagus, karena selain mempunyai peraturan ketat, juga pada prinsip nilai rapot kami menggunakan nilai murni. Walaupun pondok kami tercantum pondok gratis, namun pengasuh kami (Gus Abror) sangat berusaha ingin mewujudkan kami agar bisa jadi santriwan santriwati yang berkualitas, dengan akhlak yang baik, juga jiwa raga berperan dalam menjadi tokoh baik untuk hidup bermasyarakat.

Peneliti : Dengan adanya Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok apakah memberikan keuntungan bagi para santri?

Narasumber : Kalo menurut saya, sangat beruntung sekali bisa berada diantara keluarga ENHA, selain beliau memikirkan bagaimana kita belajar dengan nyaman, beliau juga memikirkan bagaimana santri bukan hanya bisa belajar mengajar namun juga bisa berbisnis.

Peneliti : Seperti apa sistem yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok dalam menerima para santri yang masuk untuk menyantren?

Narasumber : Tentunya dengan memenuhi persyaratan menjadi santri ENHA, salah satunya harus mau dan siap manur peraturan. Kategori yatim/piatu/yatim piatu/ dhu'afa. Jadi sistem pembelajaran kami tidaklah sama dengan sekolah lain, karena kami tidak pake saptu, seragam atau mempunyai kegiatan ekstra kulikuler seperti sekolah lain, kami masih menggunakan fasilitas seadanya, karena memang pembangunan pondok belum selesai.

Peneliti : Apakah Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok menerima santri dengan menggratiskan biaya para santri?

Narasumber : Iya betul gratis.

Peneliti : Strategi apa yang beliau lakukan agar keberlanjutan institusi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok tetap mempertahankan pesantren tersebut dengan tidak mengandalkan bantuan dari pemerintah?

Narasumber : Ya itu dengan usaha seadanya, berbisnis dengan grup zona bombong untuk sama sama mempertahankan keadaan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok.

Lampiran 6

WAWANCARA

Nama Responden : Mba Khuliyatul Jannah (Warga Sekitar Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok)

Peneliti : Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok diampu oleh siapa?

Narasumber : Diampu oleh Gus Abror, dibantu Gus Imam dan Gus Ajir dan beliau-beliau merupakan putra dari Kyai Syamsul Maarif.

Peneliti : Dengan adanya Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok apakah memberikan keuntungan bagi para warga?

Narasumber : Nggih termasuk pondok sae mbak, bagus menerima semua santri dari berbagai kalangan dan gratis, model pembelajarannya pun bagus.

Peneliti : Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok dalam menggratiskan biaya kepada para santri merupakan daya tarik dari pondok pesantren tersebut. Dalam sistem pondok pesantren tersebut apakah ada persyaratan?

Narasumber : Setau kami masyarakat, ada tes hafalan juz 30 mbak, surat-surat pendek dan itupun kalo yang mau masuk kelas kedua juga SMP, tapi semisal masih ada calon santri yang masuh belum bisa pun masih diterima asal mau belajar sungguh-sungguh.

Peneliti : Dalam sistem menggratiskan dari Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok apakah mengandalkan bantuan atau bergantung dari pemerintah atau warga sekitar?

Narasumber : mboten mbak warga tidak pernah dimintai sumbangan, malah dari pihak pondok sering berbagi sembako atau hasil panen lainnya.

Peneliti : Bagaimana keadaan keuangan dari Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok?

Narasumber : Nek niku dari pihak gus gus, ndalem berikhtiar dan pasrah bahwa rejeki dari Allah, dan mungkin lewat perantara dari para donator atau lainnya, kurang lebihnya gitu mbak.

Peneliti : Apakah terlihat tergesa-gesa atau kesulitan dalam memberikan makanan dan fasilitas lain kepada para santrinya?

Narasumber : mboten mbak, sama sekali tidak bahkan santri bisa makan 3 kali sehari, dengan lauk pauk yang patut dan bergizi.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 7

FOTO DOKUMENTASI

Agus Ajir Ubaidillah (Wakil Ketua Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)

Uatadz Muhammad Feri Abdillah (Sekertaris Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)

Ustadz Muhammad Feri Abdillah dan Ustadz (Sekertaris dan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

10% 21:01
Mba Rofah NH
Assalamualaikum.wr.wb
Saya Ikfi Khasanah dari mahasiswa IAIN Purwokerto. Mohon maaf mengganggu waktunya. saya sedang mendapat tugas akhir penelitian sebagai bahan skripsi di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, mengenai Pondok Pesantren Gratis: Faktor-faktor dan strategi keberlanjutan institusi pondok pesantren nurul huda Langgongsari Kecamatan cilongok banyumas. Mohon izin sekiranya saya ingin meminta waktu untuk wawancara bagaimana nggih?
Terimaksih.
Wassalamualaikum.wr.wb 14.11
Anda
Assalamualaikum.wr.wb
Saya Ikfi Khasanah dari mahasiswa IAIN Purwokerto. Mohon maaf mengganggu waktunya...
Wa'alaikum salam
Nggih monggo... 14.17
Mohon maaf sebelumnya dengan mba/ibu siapa nggih? 14.17
Ini dg mba santri enha,panggil saja mb rofah 14.18
Nggih baik mba rofah 14.18
Izin bertanya nggih mba kalau boleh tau PP Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok sekarang diampu oleh siapa nggih? 14.19
Sejak thn 1995 ,kepengasuhan pondok pesantren sudah berpindah ke gus abror,tepatnya setelah pendiri
Ketik pesan

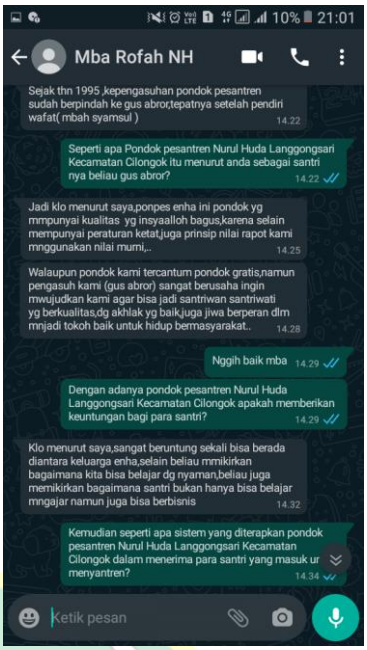
10% 21:01
Mba Rofah NH
Sejak thn 1995 ,kepengasuhan pondok pesantren sudah berpindah ke gus abror,tepatnya setelah pendiri wafat(mbah syamsul) 14.22
Seperti apa Pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok itu menurut anda sebagai santri nya beliau gus abror? 14.22
Jadi klo menurut saya,ponpes enha ini pondok yg mmpunyai kualitas yg insyaalloh bagus,karena selain mempunyai peraturan ketat,juga prinsip nilai rapot kami mnggunakan nilai murni,.. 14.25
Walaupun pondok kami tercantum pondok gratis,namun pengasuh kami (gus abror) sangat berusaha ingin mwujudkan kami agar bisa jadi santriwan santriwati yg berkualitas,dg akhlak yg baik,juga jiwa berperan dlm mnjadi tokoh baik untuk hidup bermasyarakat.. 14.28
Nggih baik mba 14.29
Dengan adanya pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok apakah memberikan keuntungan bagi para santri? 14.29
Klo menurut saya,sangat beruntung sekali bisa berada diantara keluarga enha,selain beliau mmikirkan bagaimana kita bisa belajar dg nyaman,beliau juga memikirkan bagaimana santri bukan hanya bisa belajar mngajar namun juga bisa berbisnis 14.32
Kemudian seperti apa sistem yang diterapkan pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok dalam menerima para santri yang masuk ur menyantren? 14.34
Ketik pesan

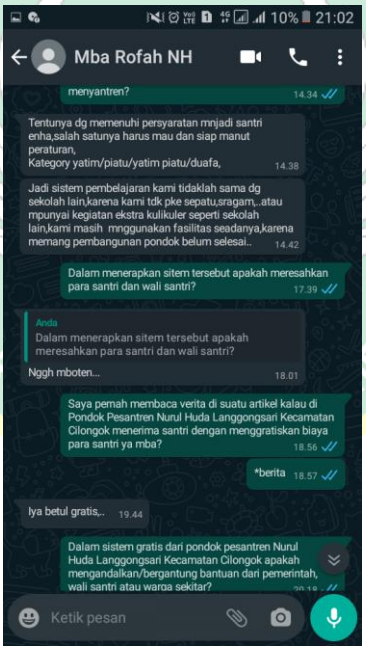
10% 21:02
Mba Rofah NH
menyantren? 14.34
Tentunya dg memenuhi persyaratan mnjadi santri enha,salah satunya harus mau dan siap manut peraturan,
Kategory yatim/piatu/yatim piatu/duafa, 14.38
Jadi sistem pembelajaran kami tidaklah sama dg sekolah lain,karena kami tdk pke sepatu,sragam,..atau mpunyai kegiatan ekstra kulikuler seperti sekolah lain,kami masih mnggunakan fasilitas seadanya,karena memang pembangunan pondok belum selesai.. 14.42
Dalam menerapkan sitem tersebut apakah meresahkan para santri dan wali santri? 17.39
Anda
Dalam menerapkan sitem tersebut apakah meresahkan para santri dan wali santri?
Nggh mboten... 18.01
Saya pernah membaca verita di suatu artikel kalau di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok menerima santri dengan menggratiskan biaya para santri ya mba? 18.56
*berita 18.57
Iya betul gratis,.. 19.44
Dalam sistem gratis dari pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok apakah mengandalkan/bergantung bantuan dari pemerintah, wali santri atau warga sekitar?
Ketik pesan

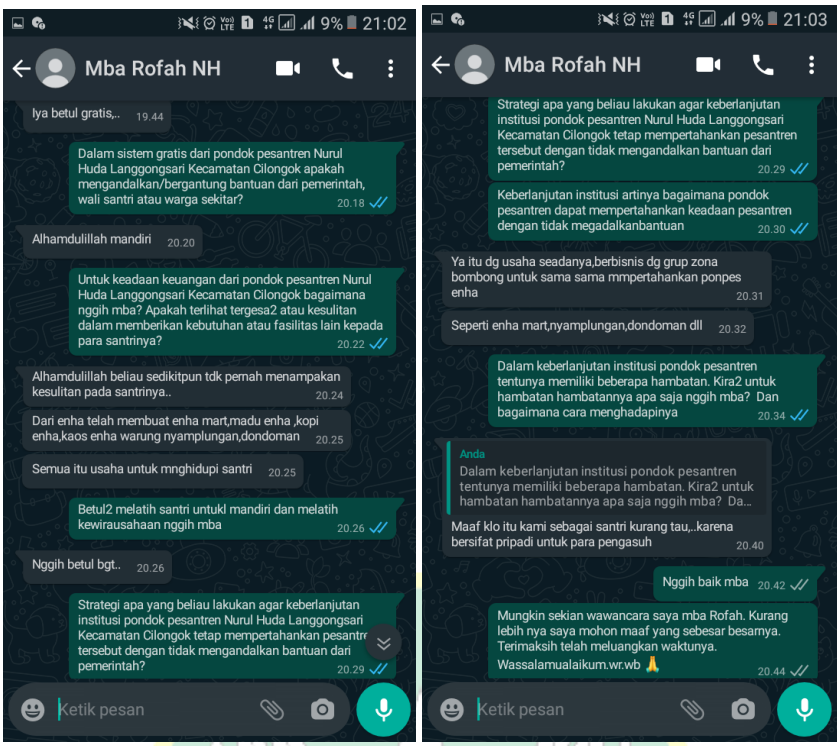

Wawancara Dengan Mba Rofah Selaku Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

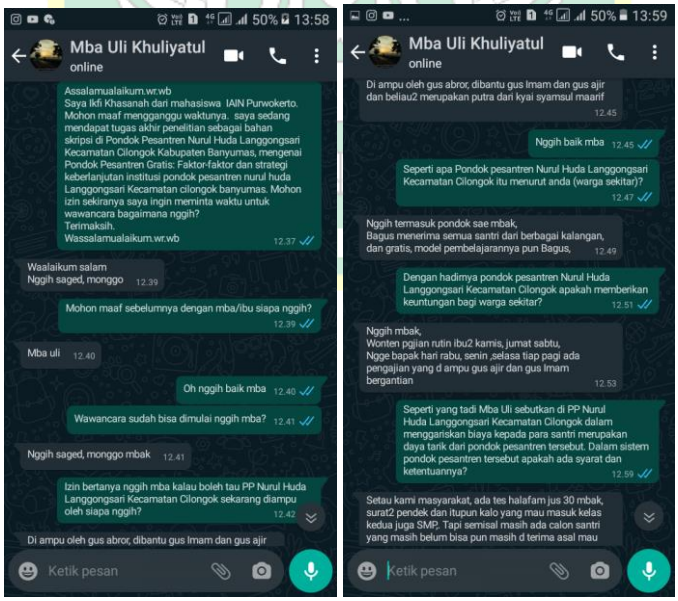

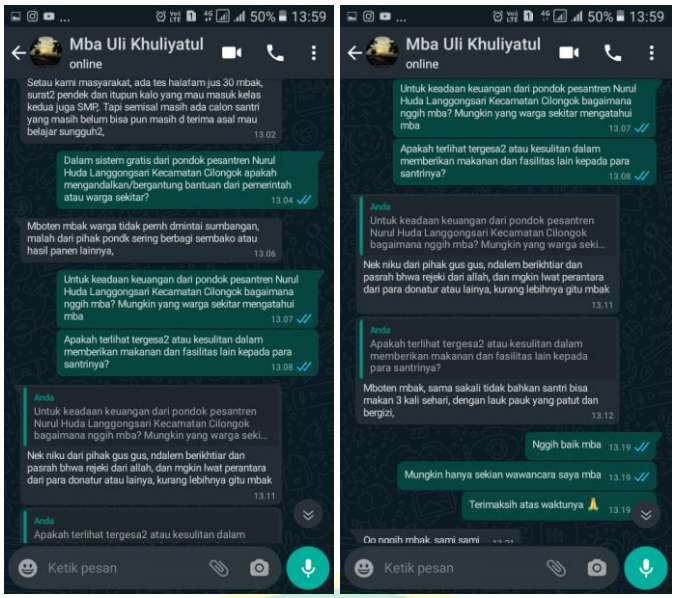

Wawancara Dengan Mba Khuliatul Jannah Selaku Warga Sekitar Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Tampak Depan Warung Nyamplungan

Salah Satu Produk enha mart

Tampak Depan Warung Nyamplungan dan enha mart

Berbagi Kebaikan di Hari 'Asyuro (Bulan Muharrom)

Kegiatan Belajar Outdor

Kegiatan Menyambut Tahun Baru Hijriyah

Kolaborai Kopi enha

Air Mineral enha

Enha Clothing

enha Madu Pahit

Kopi enha

Mie Ayam Dondoman

Warung Nyamplungan Beserta TIM

enha mart

Area Perikanan

Area Peternakan

Area Pertanian

Sate Wringin

LAMPIRAN 8

USULAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 0531/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/II/2021 Purwokerto 23 Februari 2021
Lamp : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Bapak/Ibu Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 30 Juni 2020 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 1 Juli 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa

1. Nama : Ikfi Khasanah
2. NIM : 1717201151
3. Semester : VII
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Alamat : Bantarbarang Rt 03 Rw 04 Kec. Rembang Kab. Purbalingga
6. Judul Skripsi : Pesantren Gratis: Faktor-Faktor dan Strategi Keberlanjutan Institusi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Banyumas)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Fatela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

LAMPIRAN 9

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 0531/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/II/2021 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Ikfi Khasanah NIM 1717201026

Judul Skripsi : Pesantren Gratis: Faktor-Faktor dan Strategi Keberlanjutan Institusi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Banyumas)

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 22 Februari 2021

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

*Catatan: *Coret yang tidak perlu*

LAMPIRAN 10

SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 0540/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/02/2021 Purwokerto, 24 Februari 2021
Lamp : -
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada:
Yth. Bapak/Ibu Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

1. Nama : Ikfi Khasanah
2. NIM : 1717201151
3. Semester : VIII
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Alamat : Bantarbarang Rt 03 Rw 04 Kec. Rembang Kab. Purbalingga
6. Judul Skripsi : Pesantren Gratis: Faktor-Faktor dan Strategi Keberlanjutan Institusi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

LAMPIRAN 11

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

Nama	:	Ikfi Khasanah
NIM	:	1717201151
Semester	:	VIII
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Tahun Akademik	:	2020/2021
Judul Proposal Skripsi	:	Pesantren Gratis: Faktor-Faktor dan Strategi Keberlanjutan Institusi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok)

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto 22 Februari 2021
Dosen Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

LAMPIRAN 12

SURAT PERMOHONAN IZIN RISET INDIVIDUAL

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 0552/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/II/2021 Purwokerto, 25 Februari 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Agus Ajir Ubaidillah
Di
Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul Pondok Pesantren Gratis: Faktor-Faktor dan Strategi Keberlanjutan Institusi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok)
Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Ikfi Khasanah
2. NIM : 1717201151
3. Semester / Program Studi : VIII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2020/2021
5. Alamat : Bantarbarang Rt 03 Rw 04 Kec. Rembang Kab. Purbalingga

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Faktor-Faktor dan Strategi Keberlanjutan Institusi Pondok Pesantren
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok
3. Waktu Observasi : Minggu, 28 Februari 2021

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Rela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 2010/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/XI/2020 Purwokerto, 02 November 2020
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari
Di
Langgongsari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul Pesantren Gratis: Faktor-Faktor dan Strategi Keberlanjutan Institusi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok.
Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Ikfi Khasanah
2. NIM : 1717201151
3. Semester / Program Studi : VII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2020/2021
5. Alamat : Bantarbarang Rt 03 Rw 04 Kec. Rembang Kab. Purbalingga

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Faktor-Faktor dan Strategi Keberlanjutan Institusi Pondok Pesantren
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok
3. Waktu Observasi : Selasa, 03 November 2020

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 198511122009122007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

LAMPIRAN 13

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : 0672/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : Ikfi Khasanah

N I M : 1717201151

Semester : VIII (delapan)

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

"Pesantren Gratis: Faktor-Faktor dan Strategi Keberlanjutan Institusi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok)"

Telah di seminarkan pada tanggal **08 Maret 2021** dan dinyatakan **LULUS**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Purwokerto, 10 Maret 2021
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Sewi Laela Hilyatin, M.S.I
NIP.19851112 200912 2 007

LAMPIRAN 14

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF
Nomor: 1203/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama	:	Ikfi Khasanah
NIM	:	1717201151
Program Studi	:	Ekonomi Syariah

Pada tanggal 27/05/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **78 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **28 Mei 2021**
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

LAMPIRAN 15

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية

الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرل أحمديلني رقم: ١٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.lainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ٧٥ /UPT. Bla/ ٢٠١٧/ ١٨٧/ PP ...

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : اكفي حسنة

القسم : ES

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٧٤ / ١٠٠ (جيد)

بورووكرتو ٢٠ أغسطس ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،

KEMENTERIAN AGAMA PENGEMBANGAN BAHASA IAIN PURWOKERTO

الدكتور ... M Ag

رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 16

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : IKFI KHASANAH
Student Number : 1717201151
Study Program : ES

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 81 GRADE: VERY GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 17

SERTIFIKAT BTA PPI

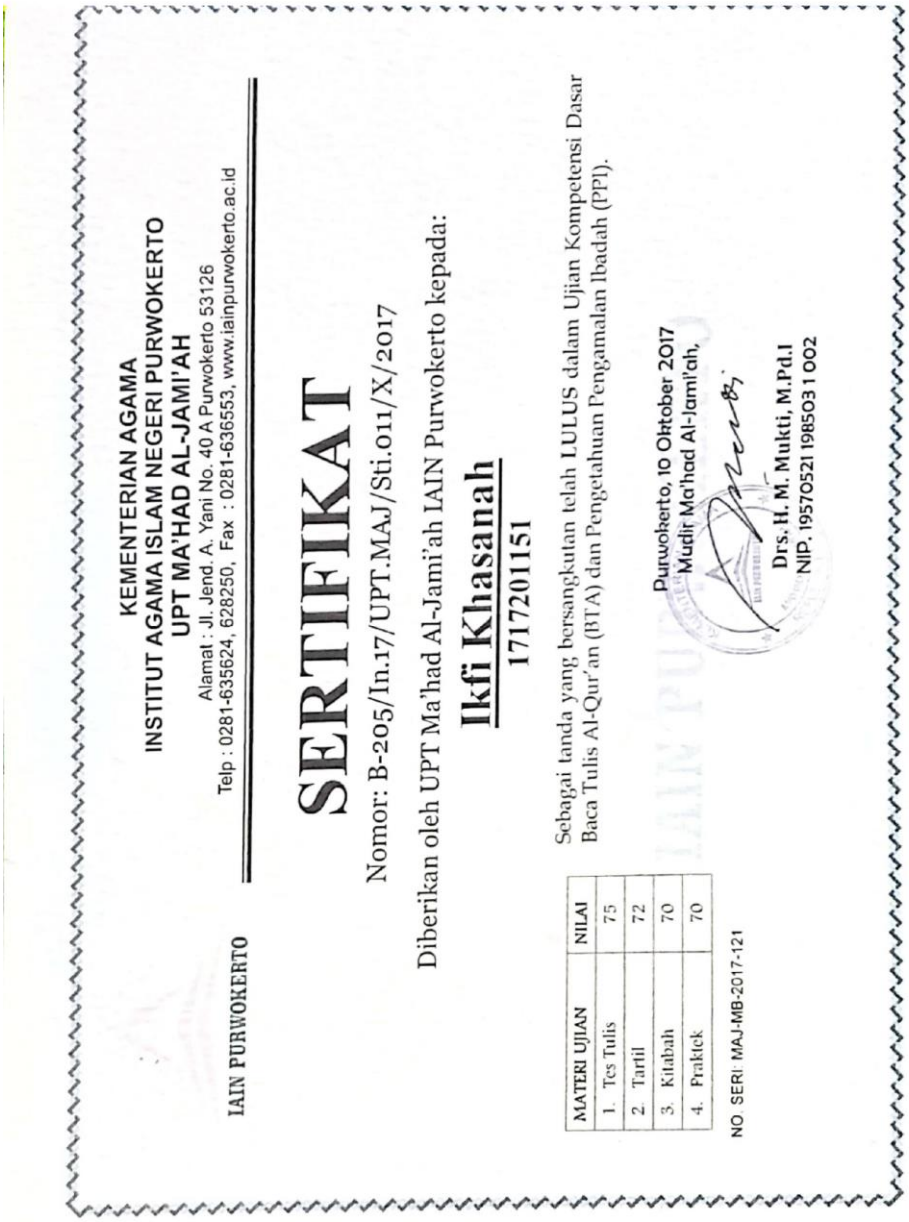

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

Ikfi Khasanah

1717201151

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	72
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-MB-2017-121

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

LAMPIRAN 18

SERTIFIKAT KKN

IAIN PURWOKERTO

LPPM

SERTIFIKAT

Nomor: 325/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : IKFI KHASANAH
NIM : 1717201151
Fakultas / Prodi : FEBI / ES

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP 19650407 199203 1 004

LAMPIRAN 19

SERTIFIKAT PPL

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553; website : febi.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : 881/In.17/D.FEBI/PP.009/3/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Ikfi Khasanah
NIM : 1717201151

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di :

KOORWILCAM DINDIKBUD KECAMATAN REMBANG

Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **91 (A)**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah*/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H.Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 30 Maret 2021

Kepala Laboratorium FEBI

H. Sucahjaja, Le., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

LAMPIRAN 20

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3464/IV/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

IKFI KHASANAH
NIM: 1717201151

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 02 September 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program *Microsoft Office*®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B

Purwokerto, 27 April 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

LAMPIRAN 21

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ikfi Khasanah
2. NIM : 1717201151
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga/ 02 September 1998
4. Alamat : Bantarbarang RT 03/04, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, 53356.
5. Nama Orang Tua
   Nama Ayah : Achmad Kholidin
   Nama Ibu : Fajriyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK/PAUD : TK Pertiwi Bantarbarang
   b. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 Bantarbarang, 2011
   c. SMP/MTs, tahun lulus 2014 : MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang,
   d. SMA/MA, tahun lulus : MA Al-Falah Jatilawang. 2017
   e. S1 tahun masuk : 2017
2. Pendidikan Non Formal
   a. Pondok Pesantren Al Falah Jatilawang
   b. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

C. Prestasi Akademik

1. -

D. Karya Ilmiah

1. -

E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII IAIN Purwokerto
2. Pengurus PKPT IPPNU IAIN Purwokerto 2019/2020
3. Panitia PBAK IAIN Purwokerto 2019
4. Panitia Febi Festival 2019

Purwokerto, 21 Januari 2022

Ikfi Khasanah